

**PERAN LEMBAGA PANTI ASUHAN
PENYANTUN ISLAM DALAM
PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK
YATIM DAN YATIM PIATU DI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WINDA ANISA

NIM. 180305035

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 H / 1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Winda Anisa
NIM : 180305035
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwasanya naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya sendiri kecuali itu pada yang sudah dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 02 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Winda Anisa

NIM. 180305035

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan filsafat UIN Ar- Raniry
Sebagai salah satu beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

WINDA ANISA

NIM. 180305035

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

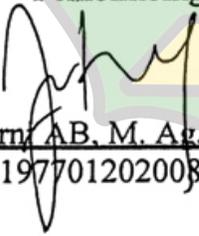
Program Studi : Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

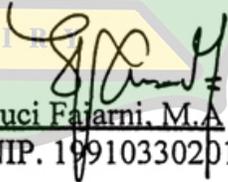
Pembimbing I

معنة الرانيري

Pembimbing II


Zuherni, A.B. M. Ag. Ph.D

NIP. 197701202008012006


Suci Fajarni, M.A

NIP. 199103302018012003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

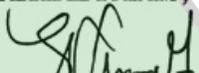
Pada hari / Tanggal : Selasa 12 Desember 2023 M
28 Jumadil Awal 1445 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

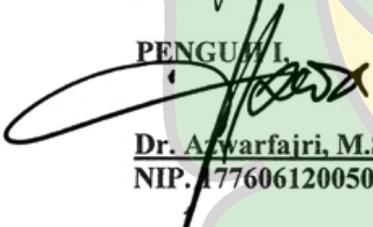
KETUA,


Zuherni AB, M.Ag, Ph.D
NIP. 19771202008012006

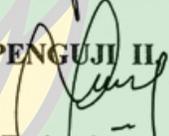
SEKRETARIS,


Suci Rajarni, M.A
NIP. 199103302018012003

PENGUJI I,


Dr. Azwarfajri, M.Si
NIP. 17760612005011002

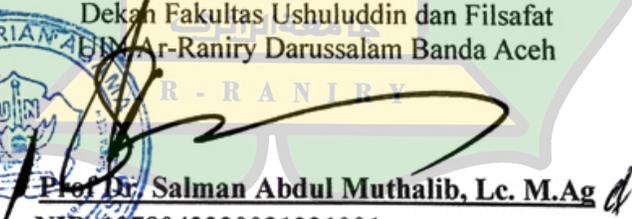
PENGUJI II,


Fatimahsyam, SE, M.Si
NIP. 197212132023212006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 1978042220031221001

KATA PENGANTAR

Berkat Allah Ta'ala syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala Rahmat dan Hidayat-Nya yang telah memberikan kesehatan, umur yang panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Baginda kita semua Nabi Muhammad Swt dimana Beliau telah membawa umat Islam dari alam Jahiliyah menuju alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang telah kita rasakan pda saat ini. Alhamdulillah berkat Allah Ta'ala memberikan jalan yang mudah, skripsi dengan judul **“Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Anak-Anak Yatim Dan Yatim Piatu Di Kota Banda Aceh”** dapat terselesaikan walaupun terlambat. Berkat proses, usaha, doa dan iktiar saya berhasil menyelesaikan sebuah karya tulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama.

Penulisan skripsi ini saya menyadari ada beberapa kesulitan dan banyak sekali kesalah-kesalah dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak untuk memberikan saran dan arahan berangsur-angsur akhirnya terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

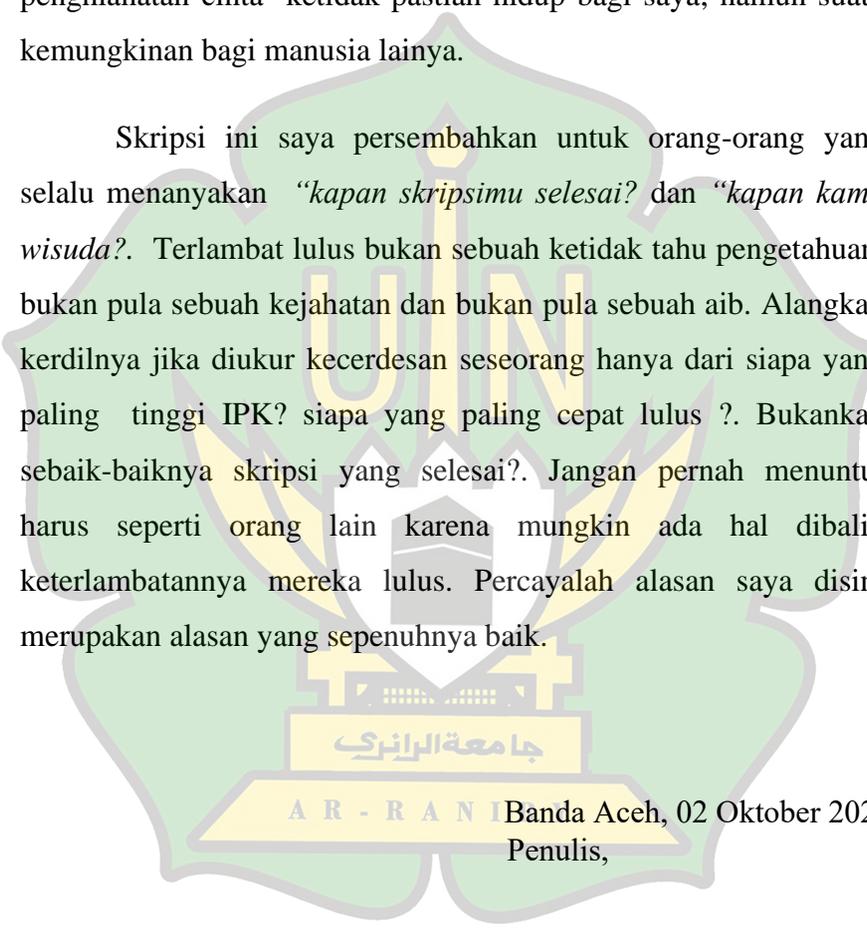
- a. Teristimewa kepada Allah Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, keberkahan umur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun terlambat.
- b. Terspesial kepada kedua orang tua tercinta Umak dan Ayah yang telah memotivasikan, memenuhi segala kebutuhan dirantau orang, yang selalu menanyakan kabar kesehatan, pencapaian dan perkembangan skripsi

sudah ditahap mana. Bersyukur saya bisa menyelesaikan sampai ditahap penyelesaian.

- c. Kepada kedua adik saya Khairul Rizqi dan Maulia Jihan yang selalu memberikan semangat yang selalu menayakan kapan siap skripsi Uni biar nantinya bisa kami ke Banda Aceh pergi wisuda Uni, skripsi ini siap salah satu alasannya adalah mereka berdua.
- d. Kepada dosen yang terbaik Ibu Zuherni AB,M.Ag, Ph.D sebagai pembimbing I dan sekaligus selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan memberikan waktu luang untuk membimbing penulis hingga di tahap penyelesaian sebuah karya tulisan terimakasih saran dan arahan yang terbaik selalu penulis ingatkan.
- e. Kepada dosen yang terbaik Ibu Suci Fajarni, M.A selaku pembimbing II, terimakasih sudah memberikan saran, arahan dan luang waktu untuk melakukan bimbingan skripsi ini, terimakasih sudah memberkan yang terbaik kepada penulis.
- f. Kepada seluruh dosen staf prodi Sosiologi Agama yang telah banyak memberikan arahan serta ilmu pengetahuan untuk bekal dikemudian harinya. Kepada seluruh dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa dsebutkan satu persatu terimakasih ilmu yang diberikan selama ini.
- g. Tidak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan yang sedang berusaha, InsyaAllah jika kita berusahan akan berhasil, semangat terus.

Skripsi ini merupakan salah satu sebuah hasil karya tulisan saya yang di rangkai sejak Oktober 2022 dan telah diselesaikan pada 12 Desember 2023. Skripsi ini merupakan saksi bisu perjuangan yang meneteskan air mata, keterasingan, kesendirian, penghianatan cinta ketidak pastian hidup bagi saya, namun suatu kemungkinan bagi manusia lainnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu menanyakan “*kapan skripsimu selesai?*” dan “*kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus bukan sebuah ketidak tahu pengetahuan, bukan pula sebuah kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika diukur kecerdesan seseorang hanya dari siapa yang paling tinggi IPK? siapa yang paling cepat lulus ?. Bukankah sebaik-baiknya skripsi yang selesai?. Jangan pernah menuntut harus seperti orang lain karena mungkin ada hal dibalik keterlambatannya mereka lulus. Percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



AR - R A N I R Y Banda Aceh, 02 Oktober 2023
Penulis,

Winda Anisa

ABSTRAK

Nama/NIM : Winda Anisa/180305035
Judul Skripsi : Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu di Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 87 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Zuherni AB, M. Ag, Ph.D
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A

Panti Asuhan Penyantun Islam merupakan panti yang bergerak dibidang mengayomi, memberikan pendidikan dan pembinaan. Melihat kehidupan yang dialami anak-anak asuh di panti asuhan yang tidak memiliki orang tua dengan anak-anak yang lain memiliki keluarga lengkap. Mereka merasa tidak seberuntung setelah ditinggalkan orang tua. Akibatnya anak asuh sering menyendiri sulit bergaul dengan teman-teman dan sering diam. Sehingga perlu peran pengasuh yang dalam memberikan peran orang tua dengan mengarahkan dan mendidik anak-anak asuh agar dapat menjalani kehidupan selayaknya memiliki orang tua lengkap. Oleh karena itu tujuan peneliti yaitu ingin melihat, (1) Bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap pembinaan anak-anak yatim dan yatim piatu di Kota Banda Aceh, (2) Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami Panti Asuhan Penyantun Islam dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, dengan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) Peran Panti Asuhan Penyantun Islam telah memberikan peran pengasuh sebagai orang tua pengganti dengan memberikan perhatian kasih sayang dengan memeuhi segala kebutuhan anak asuh, (2) Hambatan dan tantangan pengasuh yang sering dialami pengasuh dalam memberikan teguran anak asuh ketika melakukan bolos sekolah, terkadang sulit diberikan peringatan untuk berhenti bermain saat waktu bermain sudah selesai. Cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan

tantangan ini adalah dengan memberikan peringatan dan memberikan peringatan kepada anak asuh secara baiki-baik agar mereka tidak tersinggung dengan perkataan orang tua asuh mereka, memberikan hukuman yang tidak semena-mena dan selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku anak-anak asuh.

Kata Kunci: Pembinaan, Pendidikan, Peran, Anak Yatim dan Yatim Piatu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
C. Defenisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Jenis Penelitian	22
D. Informas Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Objek Penelitian	29
a. Foto Bagunan Panti Asuhan Penyantun Islam	29
b. Profil Panti Asuhan Penyantun Islam.....	32
c. Visi Dan Misi Panti Asuhan Penyantun	

Islam	35
d. Daftar Nama Pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam	36
e. Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam	37
B. Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam	38
a. Memberikan Perhatian Dan Kasih Sayang Terhadap Anak	38
b. Memberikan Nasehat Dan Ketenangan Terhadap Anak Asuh	40
c. Memberikan Pendidikan Formal Dan Informal Kepada Anak Asuh	42
d. Memberikan Pelayanan Kesehatan Terhadap Anak Asuh	44
C. Hambatan dan Tantangan dalam Membina dan Mengasuh Anak Yatim/Piatu	45
1. Adaptasi (<i>Adaption</i>)	45
a. Tantangan Pengasuh Saat Anak-anak Melanggar Aturan	46
b. Kondisi Emosional anak asuh	47
c. Pengasuh Mengalami Hambatan dalam Memahami Masalah Anak Asuh	49
2. Pencapaian (<i>Gold Attainment</i>)	50
a. Sarana dan Prasarana	50
b. Kebutuhan Makanan	51
c. Hambatan Biaya	53
3. Integrasi (<i>Integration</i>)	54
a. Hubungan Anak dan Pengasuh	54
b. Hubungan Pengasuh dan Anak	57
c. Hubungan Pengasuh dan Masyarakat	58
4. Pemeliharaan (<i>Latency</i>)	59
a. Memperbaiki Tingkah Laku	59
b. Memberikan Perhatian	59
c. Memberikan Nasehat	60

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Panti Asuhan Penyantun Islam	30
Gambar 4.2 : Lapangan Olah Raga Panti Asuhan Prnyantun Islam.....	30
Gambar 4.3 : Tampak Depan Kamar Anak Putri	31
Gambar 4.4 : Tampak Depan Kamar Anak Putra.....	31
Gamabar 4.5 : Area Parkir Panti Asuhan Penyantun Islam	32



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Informan.....	24
Tabel 4.1 : Data Daftar Nama Pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam	38
Tabel 4.2 : Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam telah mengajari dan menganjurkan menyantuni anak yatim merupakan suatu hal yang dianjurkan bahkan Rasulullah saja menjamin surga kepada orang-orang yang mau mengasahi dan menanggung hidup anak-anak yatim dan yatim piatu. Bukan hanya itu Rasulullah juga pernah mengatakan bahwa surga letaknya sangat dekat dengan orang-orang yang ikhlas memberikan santunan kepada anak-anak. Didefinisikan menurut bahasa kata “yatim” mempunyai arti “sendiri” dalam bahasa Arab sendiri disebut yatim, contohnya ialah makna dari Al-yatimah yang mempunyai arti janda yang hidup sendiri. Anak yatim adalah seorang anak yang ayahnya telah meninggal, jadi menurut istilah syara’ yang dimaksud dengan seorang anak yatim adalah anak yang belum baligh yang ditinggalkan oleh ayahnya. Batas usia anak yatim itu ialah ketika seorang anak telah memasuki usia baligh atau dewasa.¹

Pembinaan pendidikan sosial di panti asuhan Penyantun Islam yang dimaksud adalah anak-anak asuh tersebut berasal dari berbagai daerah yang banyak mempunyai latar belakang yang jauh berbeda dengan pada umumnya. Oleh karena itu, bagaimana peran Panti Asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan pendidikan anak asuh, dalam segala kegiatan yang dibentuk di panti asuhan Penyantun Islam tersebut untuk bertujuan membina perilaku sosial, akhlak anak-anak dan ilmu agama Islam. Anak-anak yang hidup dalam kerukunan keluarga yang lengkap dan harmonis dan tidak ada mengalami masalah kepribadian akan berbeda dengan anak-anak yang tinggal di panti asuhan, anak-anak yang tinggal di panti

¹ “Pengertian Anak Yatim dan Piatu Serta Perbedaan dalam Islam”, 2022, <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/anak-yatim/2022>

asuhan ini mengalami kehilangan dan putusnya dalam kehidupan kekeluargaan, mereka yang kurang mengenal figur seorang ayah dan ibu. Walaupun di dalam panti asuhan mempunyai orang tua asuh pengganti keluarganya dalam membina perilaku dan karakter. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 berbunyi “ bahwa perlindungan anak bertujuan dan menjamin terpenuhinya hak-hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan distriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahteraan.”²

Pendidikan secara historis berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang mengilustrasikan suatu pengelolaan tanah pertanian, yaitu benih yang tumbuh dan menghasilkan buah yang baik dan bagus. Sedangkan secara ilmiah pendidikan adalah suatu proses usaha memanusiakan manusia, membentuk karakter, serta membentuk keutamaan berfikir secara intelektual.³ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan ialah proses pengubah sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun melatih. Kata lain pendidikan adalah salah satu proses melatih potensi-potensi humanisasi yang dimiliki setiap individu agar menjadi lebih berwawasan luas, mampu mengubah dan mengapresiasi pengembangan diri menjadi lebih cerdas dalam pengembangan diri, mempunyai skill serta matang dalam setiap berperilaku.⁴ Prinsip pendidikan adalah kewajiban bagi setiap individu, berlangsung di setiap

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 “Tentang Perlindungan Anak”, di akses 23 September 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

³ Mukodi Mukodi, "Telaah Filosofi Arti Pendidikan dan Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan," *Jurnal Penelitian* 10, Nomor 1 (2018)

⁴ kbbi.web.id/didik

lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Segala tindakan memberikan yang terbaik atas pendidikan yang di peroleh oleh anak-anak asuh, memberikan nilai moral, sosioal dan perilaku terhadap guru, pengasuh dan sesama teman. Pendidikan di diberikan untuk mengarahkan anak-anak menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan skill anak-anak didik.⁵ Agar anak-anak Panti Asuhan Penyantun Islam bisa memberikan yang terbaik di dalam panti asuhan maupun sekolah.

Panti asuhan merupakan tempat pembinaan bagi anak bangsa yang benar-benar membutuhkan tempat tinggal dan pembinaan untuk anak-anak yang terlantar, anak miskin dan anak yng tidak memiliki orang tua, yang didirikan hampir semua tempat.⁶ Salah satunya di Banda Aceh sendiri terdapat sepuluh panti asuhan Salah satunya adalah Panti Asuhan Penyantun Islam yang terletak di daerah Setui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Peran Panti Asuhan Penyantun Islam yang membina dan mengasuh anak bangsa yang putus sekolah yaitu mulai dari anak yatim dan yatim piatu saja. Dimulai dari usia anak asuh yang ada di panti tersebut SLTA (memasuki usia remaja akhir) Sekolah Menengah Atas (SMA).

Panti ini didirikan tahun 1952, Tgk.H.Hasan selaku ketua Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui memberi kuasa penuh kepada Tgk. H. Hanafiah yang bekerja sebagai asisten wedana Kecamatan Mesjid Raya pada tanggal 25 Mei 1965 diberikan kembali kepada pengurus yayasan dan seterusnya oleh Tgk.H.Hasan sampai beliau meninggal dunia. Panti Asuhan Penyantun Islam adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial

⁵ Jasnimar Umar, "Peranan Nilai Sosial dalam Mengembangkan Pendidikan Umum", Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, dalam, jurnal, nomor 02 (2015), Hlm 02.

⁶ "Mengenal Panti Asuhan: Pengertian Fungsi, Dan Tujuannya", 18 Juni 2022, <https://www.orami.co.id/magazine/panti-asuhan/2022>

yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi mereka. Mereka berasal dari anak yatim dan yatim piatu. Panti Asuhan Penyantun Islam yang berlokasi di daerah Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Aktifitas selain sekolah mereka juga diikuti sertakan pada kegiatan mempelajari agama di antaranya, mengaji, mengerjakan sholat lima waktu, Tahfiz Al-Qur'a dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan motivasi, skill sehingga mereka dapat lebih mandiri dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat luar panti asuhan tersebut.⁷

Pengurus panti asuhan melakukan beberapa tugas diantaranya yaitu berupa memberikan perlindungan terhadap anak, memberikan hak anak untuk kelangsungan hidup anak dan mendukung kepribadian anak untuk lebih percaya diri. Salah satu panti asuhan Penyantun Islam menyatakan bahwa, panti asuhan tersebut merupakan tanah wakaf sehingga beberapa proses pengelolaan bangunan masih terikat dengan perjanjian wakaf dengan pemilik wakaf ketika panti asuhan itu didirikan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti kembali bagaimana peran lembaga tersebut sebagai panti asuhan sekaligus sebagai tanah wakaf yang di wakafkan untuk digunakan sebagai panti asuhan.⁸ Dari beberapa jumlah panti asuhan yang ada di kota Banda Aceh, peneliti sangat tertarik salah satu panti asuhan yaitu Panti Asuhan Penyantun Islam yang berlokasi di daerah Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Panti ini bergerak mengayomi, membina dan mensejahterakan anak-anak yatim dan yatim piatu.

⁷ Wawancara dengan Bapak Zakaria selaku pengasuh dan Alumni Panti Asuhan Penyantun Islam Pada tanggal 02 Mei 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu Murni selaku pengasuh dan Alumni Panti Asuhan Penyantun Islam Pada tanggal 02 Mei 2023

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas penulis ingin mengkaji bagaimanakah Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-Anak Yatim dan Yatim Piatu di kota Banda Aceh dalam meneruskan kehidupan layaknya anak masyarakat biasa dalam bersosial, pendidikan dan kesejahteraan hidup.

B. Fokus Penelitian

Skripsi ini fokus pada kajian tentang Peran Pembinaan Terhadap Anak Yatim dan Yatim Piatu di Panti Asuhan Penyantun Islam dimana sebagai tempat pembinaan bagi mereka. Ada dua masalah yang dipilih pertama, bagaimanakah Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu. Kedua bagaimanakah hambatan dan tantangan yang di alami anak-anak yatim dan yatim piatu yang ada di panti asuhan Penyantun Islam di kota Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

Dari fenomena latar belakang di atas penulis ingin mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi di panti asuhan Penyantun Islam di Kota Banda Aceh.

1. Bagaimana peran lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap pembinaan anak-anak yatim dan yatim piatu di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dialami panti asuhan Penyantun Islam dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu di Kota Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap pembinaan

anak-anak yatim dan yatim piatu di kota Banda Aceh

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan yang dialami panti asuhan Penyantun Islam dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu di kota Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti ada beberapa poin diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian agar mampu memberikan masukan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan, serta menemukan solusi-solusi kesulitan yang dialami anak-anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial tempat anak-anak tinggal.

2. Manfaat Empiris

Bagi masyarakat agar lebih meningkatkan lagi fungsi dan rasa kepedulian yang lebih maksimal lagi untuk anak-anak miskin yang ada di panti asuhan Penyantun Islam tersebut

3. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini ingin menambah ilmu pengetahuan sosial juga memberikan informasi bagaimana kehidupan sosial masyarakat bagi anak-anak, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pada pendidikan serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan mengembangkan masalah penelitian yang sama nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sama dengan tema diangkat oleh penulis yaitu tentang peran suatu lembaga panti asuhan Penyantun Islam yang di alami oleh anak-anak yatim dan yatim piatu di kota Banda Aceh, diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Andini Wardatul Jannah yang berjudul Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak-anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan sebagai warga negara di dalam kehidupan sosial masyarakat. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan berperan dalam memberikan pelayanan sosial melalui pembinaan... pendidikan formal dan informal. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan Kelurahan Sudirejo 1 Kecamatan Kota Medan.¹

Perbedaan dengan fokus penelitian ini dengan terdahulu yaitu Panti Asuhan Penyantun Islam ini menerima anak-anak yatim dan piatu saja dan ada batas usianya. Sedangkan penelitian terdahulu menerima anak dari berbagai latar belakang seperti anak pemulung, anak terlantar dan lain-lain. Letak lokasi penelitian penelitian ini lokasi penelitiannya di Seutui Baiturrahman Kota

¹ Andini Wardatul Jannah. *“Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan”*. UMSU Medan, 2021

Banda Aceh sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Kelurahan Sudirejo1 Kecamatan Kota Medan.

Skripsi yang disusun oleh Winda Widya Sri Fatmala, yang berjudul *Peran Pengasuh dalam Menumbuhkan Positive Thinking Anak Asuh di Pantu Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh*. Hasil ini menunjukkan bahwa peran panti asuhan ini memberikan perbandingan hidup yang dialami anak-anak asuh di panti asuhan yang tidak memiliki orang tua dan anak-anak lain yang memiliki orang tua lengkap dan harmonis menimbulkan sisi negarif dalam pemikirn anak, mereka merasa tidak adil dan tidak beruntung dalam hidupnya setelah di tinggalkan oleh orang mereka masing-masing. Sangat penting peran pengasuh dalam memberikan arahan dan mendidik anak-anak asuh agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari layaknya anak dengan umumnya.²

Perbedaan dengan penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana peran lembaga panti asuhan dalam membina dan mendidik anak-anak yatim/piatu Kota Banda Aceh, serta ingin mengetahui bagaimana hambatan dan tantangannya dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yatim/piatu. Sedangkan penelitian sebelumnya ingin mengetahui peran pengasuh dalam menumbuh *positive thinking* anak asuh.

Eka Desmawati, Jurnal berjudul tentang Fenomenologi Profesi Tenaga Pengajar (Studi Rasionalitas Tenaga Pengajar Yayasan Katolik dalam Kelompok Belajar Barak Bhaki di Kabupaten Tulungagung). Hasil penelitiannya, kondisi pendidikan merupakan suatu hal yang memperhatikan untuk kalangan anak-anak miskin. Pendidikan yang terlantar untuk anak-anak keluarga miskin karena keterbatasan ekonomi dan kurang perhatian

² Winda Widya Sri Fatmala. “ *Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Positif Thinking Anak Asuh Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh.*” UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2022.

pendidikan anak-anak mereka dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja. Oleh sebab itu sebuah pelayanan lembaga masyarakat dan pemerintah memadai dalam pembinaan pendidikan anak-anak sangat bekerja sama dalam sebuah fungsi pendidikan³.

Perbedaan dengan fokus penelitian yang ditulis peneliti adalah kekurangan dan keterbatasan pendidikan anak-anak pada penelitian ini mengkaji mengenai keseluruhan pembinaan pendidikan bukan hanya keterbatasan pendidikan yang diakibatkan oleh orang tua, namun juga secara keseluruhan yang diterima anak-anak dalam pembinaan pendidikan di Panti Asuhan Penyantun Islam.

Fitri April Yanti dalam Jurnal berjudul tentang, Meningkatkan Motivasi Pada Anak Yatim Piatu Untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal Di Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur. Yayasan yatim piatu ini kegiatan kemasyarakatan yang membina, mendidik, dan mengasuh anak-anak yatim, dan yatim piatu. Pengasuhan pada anak berakhir saat anak sudah berusia 17 tahun. Hal ini dianggap anak pada usia tersebut sudah dewasa dan dapat bertahan hidup secara mandiri dengan bekerja.⁴

Sedikit perbedaannya Panti Asuhan Yayasan Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur ini, dengan Panti Asuhan Penyantun Islam ini ialah usia penempat tinggal anak-anak, Yayasan Yatim Piatu Desa Mekarmukti Lampung Timur dari usia balita sedangkan panti asuhan penyantun islam hanya anak-anak remaja yang menginjak pendidikan SMP dan SMA saja. Selain itu sama dengan peneliti maksud untuk meningkatkan mendidik, membina

³ Eka Desmawati, "Fenomenologi Preferensi Tenaga Pengajar (Studi Rasionalitas Tenaga Pengajar Yayasan Katolik Dalam Kelompok Belajar Barak Bhakri di Kabupaten Tulungagung)", Dalam Jurnal 02, (2015), hlm: 2

⁴ Fitri April Yanti. "Peningkatan Motivasi Pada Yatim Piatu Untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal", Dalam *Jurnal Nomor 01*, (2021), hlm:

dan mengasuh anak-anak yatim dan yatim piatu dengan bermoral baik dan bertingkah laku dengan baik dan sopan terhadap segenap orang lain.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural. Adapun secara deduktif Parsons melahirkan empat struktural diantaranya: *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency*. Dikemukakan oleh Talcott Parsons dikenal dengan teori (AGIL). di antaranya ialah *Adaption* yaitu suatu tempat penyesuaian bagi anak-anak panti asuhan dengan saling memberikan rasa kepedulian rasa penyesuaian terhadap panti asuhan, ibu asuh dan anak-anak panti lain yang bisa di arahkan untuk menyesuaikan diri baik itu dalam lingkungan maupun dalam pertemanan. *Goal Attainment* ialah suatu pencapaian yang ingin panti asuhan harapkan baik itu dari segi tempat tinggal, kebutuhan pangan dan kebutuhan lain yang memang diperlukan di dalam panti asuhan tersebut, baik itu dari pembangunan yang layak untuk anak-anak panti yang tinggal di Panti Asuhan Penyantu Islam tersebut, itu adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai setian lembaga. *Integration* ialah mengatur antar hubungan baik itu anak dengan pengasuh, pengasuh dengan anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Penyantun Islam. *Latency* ialah memperbaiki tingkah laku, sikap, kesopanan yang diajari di bimbing dalam panti asuhan Penyantu Islam, menjaga dengan baik melengkapi baik itu makan, tempat tinggal, kebutuhan lainnya dan memberikan , memotivasi dan memberikan perhatian atas anak-anak tersebut agar mereka merasa ada yang peduli dan menjaga.⁵

Fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang skripsi ini, penulis memakai teori Talcott Parsons dengan teori struktural fungsionalisme. Dua hal pokok dari kebutuhan yang

⁵ I.B. Wirawan. "Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma". Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2012.

berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan pencapaian, tujuan dan sarana yang pentingnya untuk mencapai sebuah tujuan.

Sosiologi yaitu teori lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan untuk menganalisis hasil penelitian dari judul skripsi “ Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu di Kota Banda Aceh”. Lembaga sosial Menurut Hoarton dan Hunt ialah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dipandang sangat penting, dengan kata lain ialah suatu proses yang tersusun untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Soerjono Soekanto menyimpulkan menurut sudut pandangnya dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan dari pada proses-proses hubungan antara manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut.⁶

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa, lembaga sosial adalah suatu kelompok, nilai, norma, pelaturan dan peranan sosial pada kelompok masyarakat. Lembaga ini mempunyai tujuan untuk mengatur antara hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sangat penting. Jadi peran lembaga adalah mencakup mengatur, mengarahkan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

⁶ Soerjono Soekoanto, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 172.

Menurut Horton dan Hunt, fungsi lembaga sosial adalah :

- a. Fungsi manifes atau fungsi nyata yaitu lembaga yang disadari dan diakui oleh seluruh masyarakat
- b. Fungsi laten fungsi lembaga sosial yang tidak didasari atau tidak dikehendaki atau jika diikuti dianggap sebagai hasil sampingan dan biasanya tidak diharapkan, tetapi ada.⁷

Peran lembaga sosial Menurut soekarno peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran juga dapat sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang pada suatu situasi tertentu dengan fungsi dan kedudukannya. Peran lembaga sosial dalam bidang pembinaan pendidikan antara lain adalah:

Pertama Keteladanan, pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, dari berupa tingkah laku, sifat dan pola pikir. Oleh karena itu peran lembaga sosial itu adalah memberikan contoh keteladanan terhadap anak-anak asuh yang ada di panti asuhan Penyantun Islam agar dapat di tiru dan di praktekkan dengan langsung oleh anak-anak asuh yang mengarah kepada kebaikan pola pikir dan tingkah laku mereka.

Kedua Pembiasaan, metode pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh anak-anak cukup efektif. Anak yang dibiasakan bangun pagi akan terbiasa bangun pagi dengan jadwal yang di atur. Dalam melakukan pekerjaan lain mereka akan cenderung melakukan pekerjaan yang sudah ditetapkan oleh lembaga panti asuhan tersebut. Kebiasaan jiwa yang bersih akan memiliki perilaku yang selalu bersih. Seperti yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan Penyantun Islam ini dalam melakukan suatu kegiatan memiliki jiwa tanggungjawab, memiliki prinsip kedisiplinan

⁷ Kun muryati, Juju Suryawati, “ Sosiologi Fungsi Lembaga Sosial”, (Jakarta: Esis, 2006), Hlm 62

waktu, semua kegiatan itu adalah proses pembiasaan yang di ajarkan oleh ibu asuh dan peraturan yang ada di lembaga panti asuhan tersebut, agar anak-anak memiliki jiwa tanggungjawab yang hebat.

Sebab pembiasaan di lakukan bukan untuk memaksa anak-anak asuh agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar mereka mendapatkan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa gelisah atau berat hati saat melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan yang sudah di tetapkan oleh pemimpin lembaga panti asuhan tersebut.

Ketiga Memberikan nasehat, saat memberikan nasehat hendaklah berulang-ulang kali untuk meningkatkan daya ingat anak-anak asuh agar nasehat itu mendapatkan kesan sehingga mereka tergerak untuk mengikuti dan menjalankan nasehat tersebut.

Berbagai anak-anak mempunyai daya ingat yang kuat untuk meniru semua tingkah laku, cara berbicara, kata-kata yang terdengar dan lain hal yang mudah untuk ditiru. Kemudian di tanggapinya kedalam tingkah laku anak-anak tersebut. Nasehat akan berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Seperti halnya yang dilakkan oleh panti asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan perilaku sosial anak asuh, pembina panti asuhan tersebut jika ada anak-anak yang melanggar sebuah aturan yang ditetapkan oleh lembaga panti asuhan tersebut tindakan pertama yang harus dilakukan oleh pembina adalah memberikan nasehat yang berulang-ulang kepada anak asuh sehingga tersebut membuka hati atas kesalahan yang dilakukannya.

Keempat memberikan perhatian dan pengawasan, kepatuhan anak-anak terhadap adanya aturan atau tata tertib dalam mengenai adanya naik turun, dimana hal ini disebabkan oleh ada

situasi tertentu yang yang mempengaruhi anak-anak tersebut. Kemungkinan sebagian dari anak-anak tersebut melanggar aturan atau tidak mematuhi tata tertib yang ada maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi dan kondisi anak-anak panti asuhan tersebut agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Kelima hukuman, jika sudah terlalu melakukan kesalahan, maka wajib dihukum dengan metode pembinaan perilaku anak-anak, mendidik karakter, dan meresapi kesalahan yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Ketika anak-anak tersebut melakukan kesalahan dan tidak bisa ditegur oleh pengasanya dengan cara seperti memberkan hasehat, pengarahan dan bahkan seperti ancaman. Hukuman ini dibuat untuk merubah tingkah laku untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional berfungsi untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sesuai dengan judul skripsi “Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Anak-Anak Yatim dan Yantim Piatu di Kota Banda Aceh”. Maka dalam defenisi yang diperlukan yaitu

1. Peran

Menurut Koentjaraningrat, peran adalah tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, konsep peran menunjukkan pola perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki suatu posisi ataupun status tertentu dalam organisasi ataupun sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu dalam bersikap dan berbuat pada situasi tertentu berdasarkan posisinya dan kedudukannya.

Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Menurut Poerwadarminta yang menulis pada Kamus Besar Indonesia istilah peran berasal dari kata “Peranan” yang artinya sesuatu yang menjadi bagian dari memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) peranan juga diartikan sebagai pensandiwara dan tanggungjawab. Jika dilihat dari sudut pandang kelembagaan dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya memiliki hak-hak dan tanggung jawab atas kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu kedudukan dalam sebuah lembaga.

Menurut Brouce J. Cohen peran terbagi dalam beberapa jenis yaitu: peran yang dianjurkan adalah suatu tindakan kelompok yang di harapkan oleh kelompok lainnya, peran kesengajaan adalah peran yang gagal dalam kelompok yang diperan oleh suatu kelompok dan model perannya adalah peranan nyata (*Anacted Role*), merupakan peran suatu cara yang memang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peran.⁸

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan Penyantun Islam adalah sebuah panti yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial panti asuhan ini berada di lokasi daerah Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Panti ini telah menampung lebih dari 50 anak-anak dari usia balita hingga dengan sampai usia perkuliahan. Mereka dari berbagai latar belakang anak-anak yatim dan yatim piatu. Selain pendidikan sekolah mereka juga belajar tentang keagamaan seperti belajar mengaji, belajar sholat dan Tahfidz Qur'an, tidak lupa juga mereka

⁸ Soerjono Soekanto, "Teori Peranan", (Jakarta: Bumi Aksara) 2022, hlm 243.

mengikuti kegiatan-kegiatan sosial bertujuan untuk menumbuhkan motivasi-motivasi, meningkatkan *life skill* sehingga anak-anak dapat lebih percaya diri dan memiliki jiwa intelektual saat terampil di dalam lingkungan masyarakat dengan penuh percaya diri.

3. Pembinaan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Indonesia kata pendidikan secara bahasa definisi pendidikan adalah mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam satu usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan melatih.⁹Pendidikan adalah suatu proses melatih potensi-potensi, humanisasi yang dimiliki setiap individu menjadi lebih manusiawi yang berlangsung dalam segala jenis bentuk, membuat setiap individu mampu mengubah dan mengapresiasi pengembangan diri menjadi dewasa, cerdas, perkembangan diri badan jiwa berintelektual dalam berperilaku.

4. Anak-anak Yatim

Anak-anak yatim adalah anak yang merasakan kesunyian dalam ramainya kebersamaan, mereka adalah anak-anak yang merasakan kesendirian ditengah banyaknya orang-orang yang hadir disekelilingnya. Anak-anak yang tidak memiliki peran orang tua cenderung lebih memiliki perasaan yang sangat lembut karena hilangnya kasih sayang dari peran ayah yang sangat mereka cintai. Karenanya, baik itu secara psikologis maupun secara psikis mereka ingin memberikan perhatian dan kasih sayang. Anak-anak yatim juga harus menerima kenyataan di mana tatkala mereka sedang butuhnya figur seorang ayah sebagai tempat bermanja. Ketika mereka mempunyai banyak kebutuhan untuk keberlangsungan hidup dan biaya pendidikan, mereka harus menerima kenyataan hidup dalam keterbatasan. Al-Qur'an tidak

⁹Http.Kbbi.Web.Id.Didik

kurang dari dua puluh tiga kali menyebut kata yatim. Sedangkan dalam Hadist sangat mulianya menyantuni anak-anak yatim, Raululah menjanjikan orang-orang yang menyantuni anak-anak yatim akan masuk syurga bersamanya. Hal ini Beliau katakan sabagaimana dalam Haditsnya, yang artinya diantaranya :

“Aku dan oran-orang yang mengasuh (menyantuni) anak yatim di surga seperti ini,” Kemudian beliau memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah seraya sedikit merenggangkannya (HR. Bukhari).¹⁰

5. Anak-anak Yatim Piatu

Menurut pengertian syariat seorang Anak yatim piatu ialah seorang anak yang belum balig yang sudah ditinggalkan oleh Menurut syariat seorang anak yatim adalah anak yang belum baligh yang ditinggalkan oleh ayahnya karena telah meninggal dunia. Pemerintah dalam Islam merupakan *Ulil Amri*, yaitu yang sangat berwenang dan bertanggung jawab. Islam menjelaskan bahwa anak-anak ialah merupakan yang harus di berikan kasih sayang, perhatian, perlindungan, pendidikan dan lain-lainnya sebab karenan ketidak berdayaan dalam mencukupi kebutuhan hidup dan melindungi dirinya sendiri. Perlindungan terhadap anak dalam perspektif hukum Islam mengandung arti ialah memenuhi segala sesuatu hak-hak anak dan perlindungan dari hal-hal yang dapa membahayakan dirinya. Oleh karena itu sangat penting utuk kita melindungi anak-anak dari orang-orang yang dapat merusak mental dan diri mereka. Islam menjelaskan tentang hak-hak anak seperti memuliakan anak-anak yatim. Sebagiman Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Fajr ayat 16-17, yang artinya:

“Adapun bila Tuhan-Nya mengujiknya lalu membatasi rezekinya mka dia berkata: Tuhan ku menghinakanku (16),

¹⁰ Muhaidur Nur, “Keajaiban Menyantuni Anak Yatim” (Jakarta Selatan: PT. Ufuk Publishing House, 2008) hlm 8-10

sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim (17).” (Q.S. Al-Fajr [89]:16-17).

Arti Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang hidup didunia pastilah mengalami sebuah kesulitan dan rasa putus asa, namun manusia tidak menyadari penyebabnya malah terpuruk oleh keadaan. Sudah Sangat jelas dimana lafal ayat diatas terkandung sebuah makna yang tersirat dalam memuliakan anak-anak yatim dan yatim piatu ataupun bersedekah kepada orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan, karena dalam Islam barang siapa yang mempermudah orang lain maka Allah SWT akan memudahkan segala urusanya di dunia dan akan di naikan drajatnya.¹¹

Persamaan Jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran terhadap anak-anak yatim. Sedangkan perbedaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulisan adalah objek dan tempat penelitian, jurnal ini berfokus pada pembahasan tentang peran dari Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara dalam memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap anak yatim piatu yang kehilangan orang tuanya akibat dampak dari wabah virus covid-19 dan sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu di Kota Banda Aceh.

Panti Asuhan Penyantun Islam ini mendidik anak-anak asuh yaitu anak yatim dan yatim piatu dimana jumlah anak-anak asuh terdiri dari 45 orang diantaranya 25 orang anak perempuan dan 21 orang anak laki-laki. Berbagai tingkatan usia dan jenjang

¹¹ SY. Eka Putri Al Idrus, “ Peran Dinas Sosioal Kabupaten Lampung Utara dalam Perlindungan dan Pendampingan Terhadap Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19 Perspektif *Fiqh Siyasah*, (Skripsi, Univeritas Negri Islam Raden Intan Lampung, 2022), Halm 6-8.

pendidikan yang telah di tempuh selama berada di Panti asuhan penyantun Islam. Berada kurang lebih 7 tahun, umur anak-anak ini yang di asuh oleh Panti Asuhan Penyantun Islam ini dimulai dari umur anak asuh kurang lebih 11-18 tahun, anak-anak asuh diberikan pembinaan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan pelayanan kesehatan yang berikan lembaga panti asuhan ini, tidak lupa dari berbagai kebutuhan mereka sehari yang di penuhi oleh panti asuhan.

Skripsi ini menjelaskan bagaimana sebuah lembaga memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim piatu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran lembaga panti asuhan terhadap pembinaan anak-anak yatim dan yatim piatu dan apa saja hambatan dan tantangan yang dialami Panti Asuhan Penyantun Islam dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan, hambatan dan tantangan yang telah di berikan pengasuh kepada anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Penyantun Islam. Berbagai dari observasi peneliti ingin mengetahui peran panti asuhan Penyantun Islam terhadap pembinaan anak-anak yatim dan yatim piatu, serta apa saja hambatan dan tantangan yang dialami panti asuhan selama pelaksanaan pembinaan terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis ialah menjelaskan dan menganalisis persoalan yang berlaku saat sekarang dengan mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi nyata dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku dan lain sebagainya.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu tentang perilaku dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan data kehidupan masyarakat, tingkah laku, fungsionalisme, organisasi, pergerakan sosial, sejarah, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* untuk menekankan suatu pencarian yang bermakna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta yang disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan sebuah jawaban terhadap sebuah fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

¹ Neong Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif (Jogyakarta Rakusarasin 1991), halm 19.

² Lexi J. Meleong, Metode Kualitatif, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), halm 06.

Menurut Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dilakukan adalah dengan cara wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³ Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah salah satu langkah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa pengucapan dari individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh. penelitian berfungsi sebagai alat pengumpulan data sehingga keberadaannya tidak terpisah dengan apa yang diteliti.⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar menemukan orang-orang yang akan membantu untuk mendapatkan sebuah informasi yang penulis butuhkan dan inginkan. Penulis akan mewawancarai pengurus panti asuhan (pembina, pengasuh dan anak-anak asuh), yang akan diwawancarai tentang bagaimana sebuah peran lembaga dalam mendidik anak-anak di panti asuhan tersebut. Selain itu, agar penulis juga dapat memperoleh informasi-informasi dengan menggunakan dokumentasi mulai dari panti asuhan, jumlah anak-anak asuh dan kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk membina dan mendidik anak-anak panti asuhan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilakukan sebagai lokasi yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang akurat disaat melakukan penulisan skripsi. Penelitian ini lakukan

³ Umar Siddiq, Miftachul Chairi “ Metode Penelitian Kalitatif Dibidang Pendidikan,” Ponorogo 2019, hlm 04.

⁴ Andra Tersiana, “Metode Peneltian” (Anak Hebat Indonesia) Yogyakarta 2022, hlm 10

di panti asuhan Penyantun Islam kota Banda Aceh bertepatan di daerah Seutui kecamatan Baiturrahman kota Banda Aceh. Adapun alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian oleh penulis adalah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga pemberdayaan, pembinaan, dan mengasuh anak-anak yang ada di Panti Asuhan Penyantun Islam. Penelitian mengambil lokasi tersebut sebagai objek penelitian.

C. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur yang penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kualitatif menurut para ahli, Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah, Berbeda dengan pendapat Sugiono yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan.⁵

D. Informan Penelitian

Berhubungan dengan penjelasan yang sudah ada diterangkan diatas, maka penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informasinya *purposive sampling* adalah penentuan informan berdasarkan atas strata, pedoman, kedudukan didasarkan adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Maka penulis menggunakan informasi yang terdiri dari sepuluh informan antara lain,

⁵ Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm 172.

pembina Panti Asuhan Penyantun Islam, pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam dan anak-anak asuh Panti Asuhan Penyantun Islam. Adapun data yang didapatkan dari beberapa informan diantaranya:

Tabel 3.1 Jumlah Informan

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	Jabatan
1.	Murni	69 Th	Pengasuh	Pembina
2.	Zakaria	57 Th	Pengasuh	Keamanan
3.	Jannatun	52 Th	Pengasuh	Wali Murid
4.	Nursairah	37 Th	Pengasuh	Guru Mengaji
5.	Zubir	41 Th	Pengasuh	Guru Mengaji
6.	Aulia	16 Th	Siswa	Anak Asuh
7.	Farhan	14 Th	Siswa	Anak Asuh
8.	Ayu	16 Th	Siswa	Anak Asuh
9.	Sabila	14 Th	Siswa	Anak Asuh
10.	Purnama	16 Th	Siswa	Anak Asuh

Penelitian ini menjadi sumber informan dan datanya ialah informasi yang di anggap banyak mengetahui data dan akan dikumpulkan sendiri oleh penulis. Data yang menjadi sebuah informan dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data dengan banyak dari pengurus panti, pembina, ibu asuh dan anak-anak yang berada di panti asuhan Penyantun Islam tersebut, dalam penelitian data yang di butuh untuk memperoleh data adalah melalui dua sumber, yaitu:

- a) Data Primer adalah data diperoleh yang di kumpulkan oleh penelitian langsung dari sumber utama, yaitu objek penelitian lapangan, dengan metode primer penelitian menggunakan teknik wawancara langsung yang di lakukan informasi-informasi objek penelitian. Yang menjadi informasi penting selain itu penelitian juga

mengamati langsung pada situasi dan objek dan kondisi yang diteliti.

- b) Data Skunder adalah data yang diperoleh melalui pustakaan, buku, jurnal, skripsi, artikel, dan penelitian sebelumnya. Bahan bacaan yang di gunakan sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang di inginkan dalam sebuah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang kerap digunakan dalam pengambilan data pada suatu penelitian yang meliputi pengamatan terhadap perilaku, sosial, fakta sosial, dan realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Alat yang digunakan dalam pengamatan adalah dengan menggunakan lembar kertas catatan pengamatan atas kejadian dan lain-lainnya. Menurut Papinda Tika. “Observasi ialah sebuah pengamatan yang dilakukan dengan objek yang terjadi atau berlangsungnya kejadian sehingga observasi berada di tempat objek yang ingin diteliti”. Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Salah satu teknik observasi dengan menggunakan dalam penelitian ini ialah observasi secara langsung dengan pengamatan dan mencatat yang dilakukan terhadap kejadian di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa tersebut.⁶

⁶ Moh. Papinda Tika, *Metologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), halm 72.

Melakukan sebuah kegiatan observasi (pengamatan), penulis juga harus dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan secara nyata atau langsung yang dilakukan oleh panti asuhan Penyantun Islam tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat dengan cara observasi dan menanyakan langsung kepada pengasuh panti apa saja kegiatan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Penyantun Islam, kegiatan pagi, siang dan malam, serta peran pengurus panti asuhan tersebut dalam pembinaan dan mendidik secara informal anak-anak yang ada di panti asuhan Penyantun Islam.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang akurat melalui informasi kepercayaan untuk memecahkan suatu masalah, yaitu dengan melakukan tatapa muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara dan dengan yang akan di wawancarai. Namun tidak demikian juga, teknik wawancara ini juga dapat dilakukan sarana telepon, dan menggunakan jaringan internet dalam perkembangan masa dan teknologi memudahkan untuk bisa berkomunikasi dengan jarak jauh.⁷ Dengan demikian penelitian menggunakan wawancara terbuka, ialah terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang menuntut responden (orang yang menjawab) memberikan jawaban dengan baik dan sesuai apa yang di pertanyakan oleh penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tulis.⁸ Teknik dokumentasi akan mendukung hasil dari penelitian disaat melakukan observasi dan wawancara.. Teknik ini

⁷ Bogong Suryanto, Dkk, Metode Penelitian Sosol, (Jakarta: Kencana 2006), halm 69.

⁸ Suharsimi Rikonto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 158.

akan digunakan sebagai objek dalam pengambilan data, pengumpulan data, penyusunan dan pengelolaan atau data yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun data dokumentasi yang akan dilakukan adalah pada objek informasi dan lokasi tempatnya yaitu panti asuhan Penyantun Islam.

F. Teknik Analisa Data

Dalam pembahasan dan penguraian penelitian ini digunakan metode kualitatif pada masa sekarang berdasarkan gambaran yang di lihat dan didengar serta hasil penelitian baik dalam lapangan atau teori berupa data-data, buku, dan jurnal terkait dengan topik pembahasan mengenai anak Panti Asuhan Penyantun Islam. Bentuk data ini ialah secara kualitatif yang menarik kesimpulan yang bersifat umum dan khusus.⁹ Data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya. Menurut Miles dan Hebermen terkait analisis data kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, memutuskan, menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak perlu dan mengelompokkan data sehingga kesimpulan dapat di ambil dan di sajikan. Data yang dianggap penting dalam penelitian ini data tersebut dapat dipakai, apabila terdapat data yang tidak memenuhi syarat maka dari itu data tersebut tidak dapat dipakai dalam analisis datanya baik itu data wawancara, data obsevasi maupun data dokumentasi. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah penulis melakukan

⁹ K.Y. Tjulparnah S, “ Kamus Istilah Karya Ilmiah”, (Jakarta: Biriya Askara, 2000), hlm 21.

penelitian. Berikut mengenai cara penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian dengan masalah apa yang dihadapi oleh panti asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan dan pendidikan anak-anak asuh panti asuhan Penyantun Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyerderhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sederhana oleh selektif atau konfigurasi yang mudah di pahami. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan melakukan analisis.

Penelitian ini ialah menyajikan informasi-informasi yang telah dapat di hasilkan melakukan penelitian mendapatkan hasil dari wawancara obsevasi maupun dengan melakukan dokumentasi tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu masalah apa saja yang dapat dalam diri anak-anak yang tidak berpendidikan dengan perlaku sosial yang baik dan peran apa yang dilakukan oleh panti asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan dan mendidik anak-anak asuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang menjawab tentang fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disediakan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian

dengan menggunakan pedoman pada kajian-kajian penelitian terdahulu.¹⁰

Penelitian ini ialah semua data yang didapatkan di saat berada dilapangan baik itu wawancara, observasi maupun dengan melakukan dokumentasi dan harus disertai dengan bukti fakta yang nyata dan data yang harus akurat sehingga tidak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu masalah apa yang di hadapi oleh pengasuh anak-anak dalam melakukan pembinaan dalam mendidik anak-anak tersebut dan peran apa yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam dalam pembinaan dan mendidik anak asuh tersebut.

Penarikan kesimpulan adalah permasalahan penelitian yang terjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti, sehingga penarikan kesimpulan dapat mulai muncul saat mereduksi data sehingga penyajian data pada saat ini dalam pengambilan kesimpulan berasal dari data yang direduksi dan disajikan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validasinya dengan cara membandingkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan mampu menjawab permasalahan sehingga mencapai tujuan yang hendak dicapai.

¹⁰ Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teoridan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian sub ini akan di bahas lima bagian aspek penting dalam penelitian ini diantaranya: (1) foto bagian bangunan Panti Asuhan Peyantun Islam. (2) Sejarah singkat Panti Asuhan Penyantun Islam. (3) Visi dan misi Panti Asuhan Penyantun Islam. (4) Daftar nama-nama pengasuh Panti Asuhan Peyantun Islam dan (5) Kegiatan yang ada di Panti Asuhan Penyantun Islam. Berikut uraian bagian sub ini diantaranya:

1. Lokasi dan Foto Bangunan Panti Asuhan Penyantun Islam

Panti Asuhan Penyantun Islam beralamat di Jalan Sulthan Alaidin T. Johansyah 407c, Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116. Panti Asuhan Penyantun Islam ini berdiri sejak tahun 1952. Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam ini bergerak kepada memberikan kasih sayang, memberikan nasehat, mengayomi, menjaga, mendidik, memberikan pendidikan dan memberikan pelayanan kesehatan. Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh ini berdiri di tanah wakaf. Adapun beberapa tempat lokasi yang mereka gunakan untuk aktifitas sehari-hari di antaranya:



Gambar 4.1 Panti Asuhan Penyantun Islam



Gambar 4.2 Lapangan Olah Raga Panti Asuhan Peyantun Islam



Gambar 4.3. Tampak Depan Kamar Anak-Anak Asuh Perempuan



Gambar 4.4. Tampak Kamar Anak Asuh Laki-Laki



Gambar 4.5 Area Parkir Panti Asuhan Penyantun Islam

2. Profil Panti Asuhan Penyantun Islam di Banda Aceh

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarih*, yang menurut bahasa ialah ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa lampau. Sejarah adalah peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi pada masa itu, ditulis dan disusun oleh pakar ilmuwan sebagai ilmu untuk diabadikan sebagai suatu ilmu pengetahuan.¹

Panti Asuhan Penyantun Islam beralamat di Jalan Sulthan Alaidin T. Johansyah 407c, Seutui, Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116. Panti Asuhan Penyantun Islam ini berdiri sejak tahun 1952. Lembaga Panti asuhan penyantun islam ini bergerak mengayomi anak-anak yatim dan yatim piatu. Panti asuhan Penyantun Islam Banda Aceh ini berdiri di tanah wakaf. Pada tanggal 1 Juli 1954 Tgk. H. Hasan selaku ketua Yayasan Penyantun Islam Aceh Setui memberi kuasa penuh kepada Tgk. H. Hanafiah yang bekerja sebagai Asisten Wedena Kecamatan Mesjid Raya,

¹ Dra. Zuhairini, Dkk, *Penjelasan Sejarah* Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2006), hlm, 01

pada tanggal 25 Mei 1965 diberikan kembali kepada pengurus yayasan dan seterusnya oleh Tgk. H. Hasan sampai beliau meninggal dunia. Kemudian dilaksanakan oleh Tgk Abdullah Ali waktu itu bekerja sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Banda Aceh. Pada tanggal 1 Mei 1973 Tgk. Nyak Makam sebagai Wakil Ketua Yayasan Penyantun Islam Aceh Seutui membuat surat Kepala Pimpinan Ulama Daerah Istimewa Aceh meminta bantuan untuk memberikan wadah dan menertibkan Penyantun Islam yang tidak ada lagi pengurus yang sah nya.

Pada tanggal 03 Februari 1976 di kantor majelis ulama provinsi daerah istimewa aceh dilaksanakan serah terima antara Tgk Abdullah Ali, selaku pelakasanaan yayasan penyantun islam aceh dengan badan panitia tersebut segala utang-piutanya. Pada tanggal 21 Mei 1976 badan panitia membentuk lembaga yayasan yang dijuluki nama “Yayasan Islam Aceh” dilaksanakan di depan notaris Zahara Pohan di Banda Aceh. Akte No.14 untuk di pergunakan dengan sebaik-baik mungkin. Saat ini, Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh berada di bawah naungan instansi Dinas Sosial Kota Banda Aceh. Pemasukan anggaran dana panti asuhan ini sendiri berasal dari donatur para alumni (pernah menjadi anak asuh) serta sumbangan dari masyarakat sekitar.²

Tahun 2004 tepatnya pada hari Minggu pagi sekitaran pukul 07:56 WIB tanggal 26 Desember 2004 kota yang di juluki Serambi Mekkah ini terjadinya peristiwa Tsunami yang melanda Aceh dengan goncangan gempa mencapai kurang lebih 9,2 skala richter dengan golombang Tsunami kurang lebih 30 meter dan korban jiwa lebih dari 200.000 orang, peristiwa yang sangat membekas trauma bagi keluarga mereka yang menjadi korban

² Winda Widya Sri Fatmala, *Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Positif Thinking Anak Asuh Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh*, Banda Aceh, 2022.

Tsunami dan seluruh masyarakat Aceh hingga pada saat ini. Tsunami Aceh ini kejadian bencana alam yang terbesar yang mengundang perhatian banyak orang dari berbagai belahan luar negeri, kejadian Tsunami ini banyak menghancurkan permukiman penduduk, banyak penduduk masyarakat kehilangan anak, orang tua, kerabat dan tempat tinggal.

Sebelum terjadinya bencana alam Tsunami, Aceh masih mengalami Konflik yang begitu menerus berkepanjangan antara Gerakan Aceh Merdeka dan Pemerintah Indonesia, banyak masyarakat aceh yang menjadi korban Konflik baik itu dari orang tua, remaja, anak-anak bahkan bayi yang sempat meregam nyawa pada masa kekejian konflik di Aceh, banyak kehilangan keluarga yang diakibatkan orang tuanya meninggal, kejadian tersebut tidak pandang usia dan tidak melihat laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang tua anak bayi pun menjadi sasaran pada masa kasus konflik di Aceh dulu. Beriringan kejadian konflik di Aceh dan pada hari Minggu pagi pukul 07: 56 WIB Aceh di terpa Tsunami, maka setelah kejadian bencana besar Tsunami di adakanlah perjanjian perdamaian di Helsinki pada tanggal 15 Agustus 2005. Dikarenakan kejadian bencana alam dan konflik, Aceh banyak sekali mengalami kerugian yang dialami masyarakat Aceh, banyak anak-anak kehilangan orang tuanya. Maka dari situ banyak anak-anak yang kehilangan orang tuanya, tidak ada tempat tinggal maka Panti Asuhan Penyantun islam memberikan wadah untuk anak-anak yang kehilangan orang tua dari kejadian konflik, bencana alam Tsunami Aceh dan bahkan anak-anak yatim/piatu yang kurang mampu dan berniat untuk melanjutkan sekolah, maka panti asuhan Penyantun Islam memberi peluang untuk anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah.³

³ Wawancara dengan Bapak Zakaria Sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 20 Juli 2023

Menurut hasil observasi yang penulis melakukan penelitian pada Panti Asuhan Penyantun Islam, panti ini sangat layak untuk dijadikan wadah bagi anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah, anak-anak yang kehilangan orang tua, Panti Asuhan Penyantun Islam ini dilengkapi dengan pangsuh yang layaknya sebagai orang tua sungguh, Panti Asuhan Penyantun Islam ini membukan donasi dari berbagai halnya, dari buku tulis, buku bacaan, pakaian layak pakai dan dari segi makanan lainnya.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Penyantun Islam

a. Visi

1. Membentuk kepribadian anak panti asuhan penyantun islam bertujuan agar mandiri, jujur, inofatif dan bertanggungjawab atas diri sendiri dan atas orang lain
2. Memberikan ketenangan bersama-sama untuk membina, mengasuh, mendidik anak yatim dan piatu.
3. Memberikan ketenangan layaknya keluarga dengan memberikan kehangatan didalam rumah
4. Memberikan fasilitas-fasilitas terbaik
5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan informal, nonformal serta keagamaan terhadap anak yatim dan piatu
6. Memberikan pelayanan kesehatan kepada anak yatim dan piatu
7. Mengembangkan potensi-potensi Panti Asuhan Penyantun Islam

b. Misi

1. Terciptanya suasa lingkungan yang gembira, ramai dan ramah
2. Terciptanya optimasi potensi-potensi yang di miliki oleh anak-anak asuh Panti Asuhan Penyantun Islam sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing

3. Memberi perlindungan terhadap anak yatim dan piatu yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan
4. Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di Panti Asuhan Penyantun Islam
5. Melatih anak-anak asuh untuk dapat hidup mandiri sehingga bisa mengatur dan mengurus diri sendiri dengan baik

Panti asuhan Penyantun Islam di Seutui Baiturrahman Kota Banda Aceh memberikan suasana kerukunan kekeluargaan dalam memberikan kasih sayang, mengasuh anak-anak yatim/piatu memberikan tempat tinggal dengan selayak-layaknya untuk anak-anak dan pengasuh dalam membina, mendidik dan mengasuh agar anak-anak tumbuh dan merasakan kasih sayang, rasa dihargai dan merasa memiliki keluarga yang lengkap dengan memberikan rasa nyaman terhadap ibu asuh, bapak asuh dan merasa memiliki kakak beradik di dalam rumah.

4. Daftar Nama Pengasuh Panti Asuhan Peyantun Islam

Tabel 4.1 data nama pengasuh

No	Nama Pengasuh	Tugas
1.	Ibu Murni Saad	Bidang Dapur
2.	Bapak Zakaria	Bidang Keamanan dan Kebersihan
3.	Ibu Jannatun Makwa	Wali Murid
4.	Bapak Saifuddin	Guru Mengaji
5.	Ibu Nursairah	Guru Mengaji
6.	Ibu Zulfani	Bidang Seketaris
7.	Bapak Zubir	Bidang Keamanan
8.	Bapak Asrol	Bidang Keamanan
9.	Bapak Hermansyah	Guru Mengaji
10.	Bapak Saudi	Mobilisator

5. Kegiatan Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam

Panti asuhan penyantun islam yang memberikan wadah kepada anak-anak yatim dan piatu untuk dapat memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap anak-anak asuh. Adapun struktur kegiatan rutin harian yang dilakukan setiap harinya di Panti Asuhan Penyantun Islam diantaranya, dicantumkan di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Anak Asuh

NO	Kegiatan	Jadwal
1.	Bagun dan sholat subuh	04.55-05.20 WIB
2.	Baca Al-Qur'an	05.20-05.30 WIB
3.	Piket giliran	05.30-06.00 WIB
4.	Mandi dan makan pagi	06.00-06.55 WIB
5.	Sekolah	06.55-07.00 WIB
6.	Sholat Zuhur, makan dan istirahat	12.35-16.10 WIB
7.	Sholat Ashar	16.00-16.25 WIB
8.	Waktu bermain	16.25 17.00 WIB
9.	Mandi siap-siap untuk sholat	17.00-18.25 WIB
8.	Sholat magrib dan belajar mengaji	18.25-19.45 WIB
9.	Sholat Isya berjamaah	19.45-20.00 WIB
10.	Belajar bersama	20.00-21.35WIB
11.	Istirahat	22.00 WIB

B. Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam Terhadap Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu

Sebuah lembaga panti asuhan yang menampung anak-anak yatim dan yatim piatu, peran panti ini sangat memberikan layaknya orang tua pengganti bagi anak asuh, pengasuh yang memberikan perhatian terhadap anak asuh yang tidak memiliki orang tua utuh diantaraan beberapa peran pengasuh yang memberikan pelayanan terhadap anak-anak diantaranya:

a) Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap Anak Asuh

Pengasuh panti asuhan Penyantun Islam memberikan pelayanan yang sangat baik terhadap anak-anak asuh. Memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap mereka adalah salah satu bukti pengasuh yang menggambarkan sosok orang tua bagi anak-anak menjadikan peran orang tua lengkap dengan memberikan perhatian yang merata kepada semua anak asuh. Setiap pengasuh ingin memberikan yang terbaik terhadap anak asuh mereka, dengan memberikan yang terbaik segala kekurangan yang sering terjadi di Panti Asuhan Penyantun Islam. Tetapi segala upaya yang siap siaga yang di peroleh oleh pengasuh sangat cepat, agar tidak terjadinya sesuatu yang kurang terhadap anak-anak asuh yang mereka bina dengan keikhlas hati mereka, Memberikan yang terbaik paling utama. Sama juga dengan penjelasan dari Ibu Murni selalu pengasuh sekaligus pembina panti asuhan dimana beliau menyampaikan Panti Asuhan Penyantun Islam berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak panti asuh agar mereka tidak merasa asing dalam setiap aktifitas dan kegiatan-kegiatan mereka, dengan memperhatikan, memberikan kasih sayang memberikan pelayanan kesehatan untuk mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria dan Ibu Murni sebagai pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku pengasuh panti ini pastilah, mau memberikan yang terbaik, memberikan dan berusaha memenuhi semua kebutuhan anak-anak. Apa lagi kami seorang pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka, harus bisa kasih perhatian dengerin cerita anak-anak ini”⁴

mereka, kami kepedulian, memberikan layanan yang terbaik jika mereka sakit, merawat dengan tulus kepada mereka tanpa membedakan satu sama lain, agar mereka itu tau kami sebagai pengasuhpun juga bisa memberikangimana peran orang tua yang mereka ngak pernah rasakan, itu sebagai tugas kami pengasuh.”⁵

“Pertama itu anak-anak ini datang di panti asuhan, ya maklulah ada yang ngak betah tidak nyaman, ada yang diam saja, ada yang ngak mau bicara ada juga ngak mau begaul sama kawan yang lain, kadang ada juga yang menangis ngak mau tinggal di panti, setelah itu ngak apa-apa lagi karna pertama-tama wajarkan. Alhamdulillah mereka mau berteman dengan yang lain. Hal yang dapat kami atasi oleh pengasuh itu berusaha merayu dengan ngajak ngomong, merayu, membujuk untuk diri mereka. Saya sendiri juga berusaha untuk memberikan kasih sayang sama mereka ngak boleh memilih-milih saya menyayangi mereka semua tanpa saya beda-beda. Saya selaku ayah mereka bagaimana saya sama pengasuh ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anak ini. Ada alumni dari panti ini dulu, dia anak bisa di bilang sakit trauma kejadian Tsunami Aceh Tahun 2004 dulu karna dua orang tuanya itu

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Sairah Selaku Pengasuh Anak-anak Asuh pada Tanggal 18 Mei 2023

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zakaria selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 18 Mei 2023

meninggal ngak dapat mayatnya, setelah itu anak di rawat sama saudaranya, karena anak itu ngak sembuh-sembuh maka saudara keluarganya membawa ke panti ini, awal mula memang susah ngomong, melamun sendiri pokoknya ngak mau bergaul sama kawan-kawannya setelah berhari, berbulan dan bertahun anak itu alhamdulillah kayak anak-anak lainnya, mau main mau ngomong ngak diam-diam lagi Alhamdulillah.”⁶

Hasil wawancara pengasuh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil dari wawancara pengasuh dengan peneliti. Pengasuh memberikan tenaga dan pikiran untuk anak-anak memberikan perhatian dengan kasih sayang yang baik dan layak untuk anak asuh. Menjadikan peran sebagai orang tua dimana anak-anak asuh yang berjumlah 46 orang dan pengasuh memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada mereka.

b) Memberikan Nasehat dan Ketenangan Anak-anak Asuh

Kepedulian pengasuh terhadap anak-anak ialah tanggung jawab yang sangat penting, walaupun mereka tidak memiliki orang tua setidaknya masih ada peran orang tua asuh yang memberikan nasehat agar lebih bersemangat lagi, memberikan rasa ketengan dan kenyamanan kepada mereka. Memberikan mereka kenyamanan dan ketengan agar anak-anak asuh merasa betah dalam lingkungan panti asuhan dan dengan para pengasuh-pengasuh mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zubir, Ibu Jannatun Makwa dan Nursairah sebagai pengasuh sekaligus guru mengaji di Panti Asuhan Penyantun Islam menjelaskan sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 18 Mei 2023

“Kami sulit kali atasi itu kalo anak-anak ngak mendengarkan nasehat, peraturan yang ada di panti, saat itulah kami harus turun tangan sebagai orang tua pengganti mereka berusaha merayu sama gajak ngomong sama kasih nasehat sama anak-anak. sebagian anak-anak ada juga yang ngak mau dengar nasehat, saya bilang langsung truskan, kalo ngak dengar perintah dari kami boleh ngak usah tinggal di panti ini. Kami kayak begini biar patuh anak-anak biar mereka dengar, siap itu saya sama mereka kaya biasa lagi Ya memang betulkan, kami ini bukan orang tua asli mereka itulah mereka merasa ngak ada yang pedulikan, tapi kami selaku pengurus dan pengasuh selalu berusaha untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik biar mereka ngerti ada yang peduli sama mereka.”⁷

“Selaku kami pengasuh tidak membebankan anak-anak tersebut, kami langsung bertindak memberitahu kepada keluarganya bagaimana baik anak tersebut. kami tidak menahan anak-anak asuh jika memang mereka tidak mau tinggal dipanti asuhan ini, kami memberikan keputusan kepada pihak keluarga dan anak tersebut, jika memang anak tersebut tidak mau tinggal di panti maka kami dengan lapang hati untuk memberikan izin pulang dan meninggalkan panti asuhan penyantun islam ini.”⁸

“Tugas kami sebagai pengasuh sekalian guru mengaji, memberikan pengetahuan dan pendidikan agama, melatih keterampilan minat dan bakat mereka juga memberikan bimbingan dan membina anak-anak yatim/piatu, beradaptasi dengan anak yatim/piatu dengan memberikan perhatian, kepedulian, kasih sayang kepada mereka, dengan selalu mendukung hal yang baik dan menegur jika berbuat salah agar mereka merasa nyaman. Mmemberikan nasehat kepada mereka dengan cara, saya kumpulkan mereka semua dari anak laki-laki maupun anak-anak perempuan untuk saya

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Pada Tanggal 18 Mei 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zubir selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 18 Mei 2023

memberikan nasehat-naseat yang dasar-dasar salah satunya itu, harus mendengarkan perintah dan patuh kepada pengasuh, karena mereka yang paling tua dari kita semua, ngak boleh melakkan apa yang ngak di bolehkan di dalam panti ini, menjaga dan merawat panti asuhan ini dengan baik, karena panti asuhan ini adalah tempat tinggal kita”⁹

Penjelasan dari pengasuh ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya, Kepedulian yang mereka berikan adalah hal yang pertama kali mereka lakukan dari hal terkecil maupun hal-hal yang besar. Mmemberikan Ilmu pengetahuan dalam bidang Agama Islam adalah salah satu bukti kasih sayang pengasuh terhadap anak-anak panti asuhan Penyantun Islam. Kekesalan pengasuh sangat wajar dalam memberikan nasehat memberikan perhatian yang memang banya anak-anak di usia mereka ingin mencari jati diri dengan halnya membutuhkan sosok perlindungan dalam diri mereka. Adapun hal yang memang anak-anak asuh tidak mendengarkan tauran dan aturan dari pengasuh itu adalah hal yang sangat wajar yang dimaklumi bagi pengasuh.

c) Memberikan Pendidikan Formal dan Informal

Panti asuhan Penyantun Islam ini memberikan pendidikan formal dan informal. Walaupun mereka semua anak asuh sekolah di luar panti asuhan, tetapi panti asuhan ini memberikan fasilitas seperti antar jemput sekolah jika anak-anak asuh yang sekolah jauh sedangkan yang sekolahnya dekat bisa berjalan kaki dan memberikan uang saku setiap harinya. Sedangkan didalam panti pengasuh memberikan pengajaran Iqro’, Al-Qur’an dan belajar berpidato, keterampilan dalam membuat kerajinan dan menggambar.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nursairah selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 05 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Jannatun Makwa dan Ibu Nursairah sebagai pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai pengasuh ini memberikan pelayanan dengan baik, bersosial dan berkomunikasi dengan baik. Semisal anak-anak asuh mempunyai masalah, kami sebagai pengasuh ini mencoba membantu, baik itu ada yang sakit akan kami obati atau kami bawa ke klinik untuk berobat jika suatu terjadi sakit yang tidak bisa kami tangani sendiri. Ngak ada anak yang kami beda-bedakan semua nya kami anggap sama kami menyayangi mereka dengan tulus, semua kami perlakukan dengan baik , kami di panti ini sebagai orang tua mereka. kami juga sering duduk-duduk sama mereka, cerita, kadang-kadang kalo hari libur mereka sering membantu kami masak yang mudah mereka kerjain siap masak kami makan berengan. Mendidik anak asuh ngak mudah dari latar belakang yang lain-lain.”¹⁰

“Kami sebagai pengasuh inilah yang kam ingin juga berikan yang baik pada anak asuh kami, dengan memberikan yang terbaik, jika kurang yang sering terjadi di Panti Asuha Penyantun Islam ini dengan segala upaya yang siap siaga yang di peroleh oleh pengasuh sangat cepat, biar ngak kejadian sesuatu yang kurang terhadap anak-anak asuh”¹¹

Penjelasan dari pengasuh bahwa tidak mudah sebagai pengasuh mencari topik pembahasan kepada anak-anak asuh, pengasuh selalu memberikan hal yang positif agar mereka selalu merasakan sosok peran orang tua itu ada di dalam diri para pengasuh mereka. Pengasuh yang selalu mengertikan akan berbagai watak yang berbeda dengan berusaha segala upaya memberikan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nursairah Selaku Pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam Pada Tanggal 05 Mei 2023

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku pengurus Panti Asuhanpeyantun Islam Pada Tanggal 05 Mei 2013

kenyaman setiap harinya, agar tidak ada yang merasa bahwa yang tidak peduli terhadap anak asuh. Kepedulian yang harus di berikan dengan tulus, hal yang harus diperhatikan sangat ialah komunikasi yang memang harus terjaga agar tidak ada yang merasa kesepian selama mereka berada di Panti Asuhan Penyantun Islam, pengasuh bina dengan keikhlas hati dan memberikan yang terbaik paling utama.

d) Memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak-anak asuh

Bukan hanya sekedar kepentingan pendidikan, kasih sayang memberikan perhatian dan memberikan nasehat. Pelayanan kesehatan terhadap anak-anak asuh yang sangat terpenting dalam memberikan kasih kasih sayang. Adapun wawancara dengan pembina selaku pegasuh panti asuhan Penyanun Islam Beliau mengatakan:

“ Jika anak yang berada di panti, sakit atau demam kami berusaha dengan kemampuan kami untuk kasih obat, menjaga anak-anak yang sakit itu, kalau anak-anak itu ngak sembuh kami akan bawa ke klinik dekat-dekat sini untuk berobat, kalo mereka di izin pulang sama dokter alhamdulillah istirahat di panti aja kalau ngak di izin pualng kami pengasuh ganti-gantian yang menjaga di klinik itu”¹²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengasuh sudah memberikan dengan baik peran dalam membina pendidikan terhadap anak asuh. Pengasuh memberikan kasih sayang dan perhatian mereka kepada anak-anak asuh tanpa membeda satu dengan yang lain. Sehingga anak yatim/piatu tersebut dapat merasakan kenyamanan walau pun mereka tidak mempunyai orang tua lengkap dan pengasuh memberikan perhatian agar tidak terjadi cemburu dan berkecil hati terhadap anak-anak yang mempunyai orang tua lengkap. Mencukupi kebutuhan anak

¹² Wawancara dengan Ibu Murni Pada Tanggal 12 Mei 2023

yatim/piatu, memberikan tempat tinggal, memberikan kebutuhan pangan bahkan jajan kepada anak-anak yatim dan piatu, memberikan pelayanan kesehatan kepada anak-anak yatim dan piatu. Peran kehadiran pengasuh adalah salah satu sebagai pengganti kedua orang yang telah tiada.

Beriringan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pengasuh dan anak-anak asuh berhubungan dengan baik antara pengasuh dan anak-anak saling membantu, saling kompak baik itu anak pengasuh laki-laki dan perempuan bahkan kadang jika hari libur sekolah mereka membantu memasak, makan bersama, gotong-royong bersama. Anak-anak asuh juga terlihat sangat rukun walaupun ada beberapa orang yang mengganggu teman yang lagi duduk santai tetapi dia tidak marah kepada temannya tersebut, menjaga satu sama lagi dan membatasi tutur kata yang tidak baik terhadap teman-teman mereka. Hal tersebut adalah bagian dari pembelajaran dan aturan di panti tidak boleh mengeluarkan kata-kata tidak baik kepada teman-teman mereka. Patuhnya mereka dengan aturan yang telah di buat oleh aturan panti tersebut.¹³

C. Hambatan dan Tantangan dalam Membina dan Mengasuh Anak Yatim dan Piatu

1. Adaptasi (*Adaption*)

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi selama melakukan penelitian, terkait dengan hambatan dan tantangan pengasuh dalam mendidik dan mengasuh anak-anak yatim dan piatu yang mengalami berbagai rintangan dan tantang saat mengasuh anak-anak. Beberapa hambatan dan tantangan pengasuh dalam memberikan nasehat kepada anak-anak asuh ketika mereka

¹³ Hasil observasi peneliti di Panti Asuhan Penyantun Islam pada tanggal 15 Mei 2023

melanggar suatu aturan. Anak-anak yang tinggal di sini lumayan banyak sehingga karakternya pun bermacam-macam, terkadang tidak semua anak-anak bisa diajak bicara dengan cara yang sama. Terkadang ada juga sekali diajak berbicara sudah mengerti dan paham, terkadang ada juga yang harus berkali-kali diingatkan. Berikut beberapa diantaranya ialah:

a) Tantangan Pengasuh Saat Anak-anak Melanggar Aturan

Adapun beberapa kendala anak-anak asuh yang di alami oleh pengasuh dalam melakukan kesalahan dan melanggarnya aturan yang telah di buat, maka peneliti mendapatkan beberapa jawaban dari pngasuh mengenai anak-anak yang melanggar aturan, diantaranya :

“saya masih memaklumi tingkah anak-anak ini, gimana pun saya dulu pernah diposisi itu, aturan selalu di langgar ngak menuruti aturan perintah pengasuh. tapi ngak juga kalo ada tingkah yang ngak baik kami biarkan gitu aja, tetap ada hukuman, biar kalo anak-ank ini bandel lagi mereka teringat hukuman yang udah pernah dirasakan, kadang sulit juga kasih nasehat, melanggar pelaturan atau susah kasih nasehat itu lebih ke anak-laki. apalagi waktu bermain udah habis waktu dan bolos sekolah.”¹⁴

“Kesulitan kami itu saat anak-anak ini bermain, karena disini waktu bermain itu udah diatur, ngak bisa lebih dari waktu di tentukan. banyak kegiatan lain setelah bermain, mulai dari mandi, melakukan sholat Asyar. Apalagi saat mengerjakan tugas sekolah maupun tugas kegiatan malam itu memang harus di jagain biar ngak lalai sama kegiatan sendiri.”¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Hermansyah pada Tanggal 18 Juni 2023

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Zubir pada Tanggal 18 Juni 2023

Tantangan yang dialami oleh pengasuh ialah jika anak-anak asuh lebih kesulitan saat pengasuh memberikan nasehat ketika waktu bermain sudah selesai, tetapi tidak mau berhenti bermain. Salah satu tantangan terhadap pengasuh panti, memberikan peringatan kepada anak laki-laki asuh yang bolos sekolah dan memberikan teguran yang tegas kepada anak asuh. Ini adalah salah satu tantangan bagi pengasuh panti asuhan Penyantun Islam dalam menegur dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak-anak yang sering melakukan pelanggaran dengan metode yang telah di atur dalam pelaturan panti, sehingga anak-anak dan pengasuh harus bisa mematuhi dan menuruti segala sesuatu yang telah di tuliskan.

b) Kondisi Emosional Anak

Beberapa peneliti dapat mewawancarai pengasuh panti asuhan Penyantun Islam, untuk mendapatkan jawaban bagaimana pengasuh dalam mengatasi sikap, sifat dan perilaku anak-anak asuh. Adapun jawaban dari pengasuh diantaranya :

“Udah beberapa alumni saya jumpai beberapa dari tingkah laku yang beda-beda kami rasakan sebagai pengasuh, memang udah lumbrah anak-anak yatim tu lebih ke mencari perhatian sama orang lain. Wajar ya kan, anak seumur mereka itu butuh kali perhatian yang mau mereka dapatkan.”¹⁶

“marah, beringas, mengamuk, benci jengkel masih banyak kami rasakan, kami siap dalam hal itu. saya pernah juga dilawan sama anak asuh dengan omongan ngak baik, kadang di bentak kami, tapi berusaha ngak menenangkan cara kaya orang tua menegurnya, kami berusaha membujuk dan merayu kasih perhatian seperti orang tua mereka.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku Pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Murni pada Tanggal 18 Juni 2023

“Wajar kan, anak-anak seumur mereka itu tahap mencari jati diri, kadang emosi megebu-gebu, masalah sekolah dan teman juga pernah mereka rasakan, apa lagi seumur anak remaja ini butuh perhatian lebih kasih sayang juga. Apalagi orang tua yang ngak lengkap mereka sangar butuh perhatian khusus yakan, makanya anak-anak ini sangat wajar memiliki emosi yang susah di kontrol sama diri sendiri”¹⁸

Berbagai pendapat dari hasil wawancara para pengasuh dan guru mengaji, kondisi emosional anak-anak asuh panti asuhan Penyantun Islam bermacam-macam di jumpai oleh pengasuh, beda anak beda cara mereka mengeluarkan tingkah keinginan di perhatikan lebih, apa lagi peran orang tua mereka hilang keduanya, mereka tidak mendapatkan perhatian kasih sayang yang khusus. Anak-anak seperti ini cenderung lebih memiliki emosional yang melunjak sehingga pengasuh berusaha dengan payah untuk menenangkan anak-anak seperti ini, tetapi setelah di lalui pengasuh panti asuhan Penyantun Islam ini berusaha membujuk dan merayu dengan seksama dengan perhatian selayaknya orang kandung.

Hal ini sangat di pentingkan dalam diri pengasuh dalam memberikan adaptasi terbaik selayaknya orang tua sungguh-sungguh terhadap mereka, agar anak-anak asuh selalu ada tempat mereka kembali pulng untuk meminta perhatian yang lebih yang belum mereka dapatkan dari sosok yang sudah pernah hilang di dalam benak mereka. Maka dari hal itu anak-anak yang memiliki sikap emosional yang tidak bisa dikendalikan sangat renta membuat suatu yang tidak diinginkan. Peran pengasuh inilah yang memberikan perhatian selayaknya orang tua dan anak, agar anak-anak asuh merasa dalam dirinya bahwa memang ada yang memberikan kasih sayang.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nursiah pada Tanggal 18 Juni 2023

c) Pengasuh Mengalami Hambatan dalam Memahami Masalah-masalah Anak Asuh

Adapun beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, untk mendapatkan jawaban dari pion hambatan pengasuh dalam memahami masalah-masalah anak asuh. Diantaranya:

“Memang kadang saya dan pengasuh lain, ngak ngrti memahami apa yang mereka rasakan, mereka alami masalah mereka, saya pun kalo mereka ngak mau bicara atau ngak mau kasih tau masalahnya, saya sendiri akan mencari tau dengan cara memanggil anak itu, bicar dengan baik-baik maka anak itu akan menceritakan apa yang sedang dialami sama anak-anak asuh ini, itu cara kami”¹⁹

“Cara kami mengetahui masalah anak-anak ini dengan cara memanggil anak yang sedang ada masalah itu, ngomong dengan hati ke hati, ada juga kadang anak-anak ini ngak mau ngomong masalahnya, wajar anak seusia mereka ini lebih tidak mau menceritakan masalahnya kadang ada juga yang mau ngomong apa saja masalah yang mereka rasakan, tergantung anak-anak juga kan, kami pengasuh ngak juga memaksa mereka untuk ngomongkan masalahnya, selagi bisa diatasi sendiri oleh anak-anak ngak apa-apa”²⁰

Pengasuh panti asuhan Penyantun Islam sulit memahami beberapa masalah dari anak-anak asuh, baik itu dalam memberikan nasehat kepada anak yatim/piatu dimana anak-anak yang tidak mempunyai orang tua lebih cenderung sulit diberi nasehat ketimbang anak-anak yang masih memiliki orang tua. Banyaknya rintangan pengasuh dalam memberikan nasehat kepada anak-anak asuh, anak-anak tersebut masih menghargai dan mendengarkan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Zakaria Selaku Pengasuh Anak-Anak Panti Asuhan Peyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

²⁰ Wawancar dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku Pengasuh Anak-Anak Panti Asuhan Penyantun Islam Pada Tanggal 18 Juli 2023

nasehat yang diberikan pengasuhnya, anak asuh juga menghargai pengasuhnya walaupun terkadang tidak mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan.

2. Pencapaian (*Gold Attainment*)

Suatu pencapaian yang ingin panti asuhan penyantun Islam harapkan baik itu dari segi tempat tinggal, kebutuhan makanan, pakaian dan juga pembangunan yang layak untuk anak-anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan. Adapun beberapa poin-poin diantaranya :

a) Sarana dan Prasarana

Beberapa hasil peneliti dalam skripsi ini, peneliti berhasil mewawancarai beberapa orang pengasuh Panti Asuhan Penantun Islam. Adapun tanggapan dan jawaban pengasuh diantaranya:

“Panti Asuhan ini juga kasih tempat tinggal yang baik, layak juga dengan fasilitas sedemikian baik, memberikan tempat tidur yang layak. Bukan perhatian aja kami kasih, dari alat tulis, alat olah raga Tempat mereka beraktifitas berolah raga, mengaji dan kegiatan rutinitas lainnya, agar anak-anak nyaman dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari sehabis pulang sekolah. Panti asuhan memberikan fasilitas mobil antar jemput, untuk anak-anak yang sekolah nya jauh dari panti, kalo yang dekat biasa jalan kaki saja tanpa antar jemput”²¹

“Apapun keperluan, contohnya kaya alat tulis, alat olah raga, kadang kami dapat juga sumbangan dari masyarakat dari donatur juga, kadang ada pakaian bekas yang layak pakai ada juga kadang alat olah raga bekas yang masih bisa dipakai sama anak-anak. Kami disini menerima apapun

²¹ Wawancara dengan Bapak Saudi Selaku Sopir Antar Jemput Anak-Anak Panti pada Tanggal 18 Juli 2023

sumbangan yang memang untuk keperluan anak-anak dan panti”²²

Terlihat dari beberapa peneliti obsevasi pertama kali di panti asuhan Penyantun Islam, ada beberapa tempat dan alat-alat yang memang tidak diperlukan atau di pakai lagi masih menumpuk di lokasi perkarangan panti asuhan tersebut, maka jika di lihat penataan tidak begitu rapi, harap untuk pengasuh bisa dilihat lagi kerapian lokasi dan kebersihan panti agar tidak terjadinya penyimpitan lokasi, karena posisinya memang lakasi panti asuhan Penyantun Islam sangat minim akan perkarangannya.

b) Kebutuhan Makanan

Hasil peneliti mendapatkan jawaban dari pengasuh, mengenai kebutuhan pangan yang memang sangat dibutuhkan setiap harinya, adapun beberapa tanggapan dari pengasuh, diantaranya ialah:

“Alhamdulillah, makan pokok cukup untuk kami. Mamang sih ngak sering kami makan yang kayak ayam daging itu. ada sekali-kali kami makan tumis kangkung sama terasi ngak ada ikan ada juga kami makan, kalo pagi itu Cuma telur ayam aja kalo ada kerupuk pakek kerupuk yang penting makan kan. Kami berusaha juga, untuk anak-anak makan yang enak-enak kak. kalo ada rezeki lebih kami masak kayak ayam bakar kadang ikan bakar juga, biar anak-anak ngak bosan makan itu itu ajak kak, kadang kami kalo hari libur makan d pantai sekalian liburan”²³

²² Wawancara dengan Bapak Hermansyah Pada Tanggal 02 Oktober 2023

²³ Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Pada Tanggal 02 Oktober 2023

“Menang kalo di liat dari kebuthan kami sehari-hari apa lagi kebutuhan pokok, kayak berasa lauk-lauk itu memang cukup-cukupnya, bisa mengatur biar cukup kebutuhan anak-anak, kalo dari donasi tetap itu ada kak, yaa maklum kan kak. kebutuhan banyak pandai-panda mengatur. Kalo donasi dari masyarakat ada juga ngak setiap hari juga kak, Cuma ada dari alumni panti juga ada”²⁴

Setelah peneliti berhasil mewawancarai pengasuh, memang sangat di katakan dengan cukup-cukupnya, dari sini peneliti daat menyimpulkan bahwa, kebutuhan yang ada di panti asuhan Penyantun Islam ini dikatakan cukup dengan makan seadanya. Maksud dari kata seadanya ialah tercukupi dan terpenuhi kebutuhan makan dalam tiga hari sekali.

Kurangnya dalam pengawasan pengasuh dalam menata dan merapikan penataan gedung yang di gunakan untuk aktifitas sehari-hari anak-anak panti dalam kegiatan belajar dan mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hambatan yang dialami oleh panti asuhan, Kurang bersihnya perkarangan panti sehingga peneliti melihat bahwa beberapa alat yang tidak diperlukan lagi masih menumpuk di perkarangan panti asuhan, sehingga panti asuhan yang lokasinya tidak terlalu luas peneliti merasa kurangnya penataan gedung yang masih berfungsi untuk di gunakan aktifitas sehari-hari. sehingga jika di lihat lokasi yang tidak rapi, begitu juga dengan kamar mandi untuk para anak-anak asuh yang kurang bersih dan kurangnya penataan. Sehingga kamar mandi yang mereka gunakan sehari-hari itu kurang bersih, jadi bukan masalah biaya kamar mandi tidak bersih karena kelalaian dari pengasuh dan anak-anak yang tidak melakukan piket harian.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ibu Murni Pada Tanggal 02 Oktober 2023

²⁵ Hasil Obsevasi Peneliti Pada Tanggal 13 April 2023

c) Hambatan Biaya

Beberapa hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti untuk mengetahui kendala dalam keperluan sehari-hari, peneliti mendapatkan jawaban dari pengasuh diantaranya:

“Keperluan kaya biaya listrik kayak air minyak transportasi mobil antar jemput kadang biaya makan pun di cukup-cukupkan biar keperluan lain cukup juga untuk kita bayarkan”²⁶

“Kami perhatikan jugakan dari biaya jajan anak-anak dari jumlah anak 46 orang kami berikan uang jajannya, kalo ada anak-anak yang kadang punya tugas sekolahkan kami pun akan meliebihnya, Alhamdulillah anak-anak kalo ngak bohong”²⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan pengasuh, peneliti simpulkan bahwa kurangnya biaya dari panti asuhan untuk keperluan pakaian dan perlengkapan olahraga, tetapi pengasuh berusaha memberikan yang terbaik kepada anak-anak panti. Pengelola dana donasi dan pengasuh sangat mengatur bagaimana harus cukup dan memang teratur dengan baik. Beberapa pihak luar dan masyarakat juga memberikan sumbangan, baik itu sumbangan dari sejumlah uang, makanan, pakaian, alat olah raga dan kelengkapan alat tulis tetapi tidak memadai. Setelah dilihat dari berbagai kebutuhan peneliti sangat berharap bagi pendonasi luar yang memberikan sumbangan baik itu dari segi makanan, pakaian bekas layak pakai, alat tulis dan alat olah raga bekas dan layak pakai.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Murni Pada Tanggal 02 Oktober 2023

²⁷ Wawancara dengan Ibu Nursairah Pada Tanggal 02 Oktober 2023

3. Integrasi (*Integration*)

Panti asuhan Penyantun Islam sangat memelihara hubungan dengan baik, baik itu dengan orang tua, pengasuh, guru dan masyarakat sekitar panti asuhan. Adapun beberapa hubungan anak-anak dengan yang lain, di antaranya:

Peneliti berhasil mewawancarai Aulia anak panti asuhan penyantun islam ia mengatakan bahwa:

a) Hubungan Anak Asuh dan Pengasuh

Hasil yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa anak-anak Panti Asuhan Penyantun Islam peneliti menemukan jawaban dari beberapa yang dapat diwawancarai, diantaranya ialah: Aulia anak Panti Asuhan Penyantun Islam Ia mengungkapkan bahwasannya :

“Pertama sampai disini sulit kak saya tinggal disini sama tempatnya, kawan baru ama ibu pengasuh kakak, karena orangnya baru aku kenal semua ngak ada yang saya kenal satu pun. Kadang saya diam aja, kadang saya menangis juga kak karna saya merasa sepi, menyendiri juga saya kakak karna saya jauh dari ibu saya kak. Udah beberapa hari saya tinggal di panti, ada satu orang kawan yang tinggal di panti juga mengajak saya ngomong kak. Setelah itu saya berteman main bersama. Semenjak itu saya lama kelamnya saya senang tinggal di panti kakak.”²⁸

Rizqi anak Panti Asuhan Penyantun Islam ia mengungkap bahwasanya:

“Sewaktu aku diantar dititipkan di panti asuh ini, aku sedih kak karna aku jauh ama Mamak aku, aku ngerasa asing sendiri ama Mamak aku kak. Aku sering nangis ngerasa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Aulia Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam ada Tanggal 18 Juni 2023

Mamak nggak sayang, aku takut kali di panti ni nggak ada orang yang sayang peduli ama aku kak. Udah lama aku di sini aku ngerasa ada yang sayang ama aku ada kawan-kawan juga yang sayang ama aku. Nyaman bahagia tinggal di panti kakak, pengasuh kami baik dan sayang kepada kami kakak.”²⁹

Sabila anak Panti Asuhan Penyantun Islam ia mengungkap bahwasanya:

“ saya waktu kali diantar di sini kakak, saya hanya diam, nangis tapi ibu pengasuhnya hibur saya, mengajak saya ngomong sebenarnya saya nggak mau tinggal di panti kakak, karna saya nggak mau jauh dari ayah saya kakak, saya pikir ayah tidak sayang dengan saya, maka itulah ayah saya menitipkan saya di panti ini kakak. udah beberapa hari saya tinggal di panti, saya merasa senang sekali karna ada kaan-kawan lain yang bisa ajak main, ada teman cewek juga kakak. kadang saya menangis kalo mau tidur ingat ibu saya kakak, saya rindu ibu saya kakak cuma foto yang ada sama saya selebihnya nggak ada lagi kak. Kadang kalo kawan sekamar sayadengar saya nangis pasti torang ni bilang,, “jangan nangis kami ada, ibu asuh sama bapak asuh kita ada yang sayang sama kita”, kawan ngomong gitu saya brenti nagnisnya kak.”³⁰

Peneliti berhasil mewawancarai Purnama salah satu anak panti Asuhan Penyantun Islam Ia menyampaikan bahwa:

“Selama tinggal di panti asuhan saya merasa pengasuh kami itu, sangat sayang dengan kami, memberkn kasih sayang, perhatian, kepedulian dan membela ketika kami di marahi oleh orang lain, kami sebagai anak asuh sangat sayang kepada ibu dan bapak pengasuh kami yang berada di panti

²⁹ Hasil wawancara dengan Rizqi selaku anak asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam Tanggal 12 Mei 2023

³⁰ Hasil Wawancara dengan Sabila Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

asuhan. mereka memberikan peran seperti orang tua sungguh dan memberikan hal yang tidak kami dapatkan dari orang tua kami yang sudah meninggal duluan, kami di panti asuhan ini di hargai dan mempunyai keluarga lengkap tanpa membedakan satu sama lain.”³¹

Peneliti berhasil mewawancarai Ayu salah satu anak panti asuhan Penyantun Islam Ia menyampaikan bahwasanya:

“Saya jarang curhat dengan pengasuh dan teman-teman kak, palingan saya cuma tanya masalah sekolah. Kadang ada juga curhat tu pas lagi ngumpul bareng kami cerita bareng am ibu ama temen. ami diajarin selalu taat ama Allah, harus sholat, ibu juga kasi semangat am kami, jbiar kami ngak sedih dan kesepian di sini kak.”³²

Setelah mengetahui hasil wawancara dari beberapa orang anak-anak panti asuhan Penyantun Islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak pertama kali sampai di panti mereka merasa tidak nyaman dan tidak betah, kerena jauh dari keluarga dan saudaranya. Setelah hari berlalu bulan berganti bulan tahun berganti tahun anak-anak sangat betah dan nyaman tinggal di panti asuhan Penyantun Islam ini, dikarenakan pengasuh memberikan perhatian dan memberikan peran orang tua kepada anak-anak asuh agar mereka merasa betah, nyaman dan mereka harus meraskan kasih sayang yang ada, dari seorang orang tua pengganti (Pengasuh).

³¹ Hasil Wawancara dengan Purnama sebagai Anak Asuh Panti Asuh Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juli 2023

³² Hasil Wawancara dengan Ayu sebagai Anak Asuh Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juli 2023

b) Hubungan Pengasuh dan Anak Asuh

Peneliti telah berhasil mewawancarai pengasuh perihal hubungan pengasuh dan anak asuh Panti Asuhan Penyantun Islam, diantaranya ialah :

“Kalo anak-anak sama kami itu dekat, akur ngak ada yang kayak canggung karna yaa memang kami ajari mereka biar ngak canggung, apa-apa itu harus cerita di tanyakan apa yang ngak sesuai. Kami pengasuh ngak bisa menebakkan kondisi anak-anak, apa ada masalah atau ngak nya kami ngak tau kan, nah aku terbuka siapa yang mau cerita, cerita aja jangan takut-takut, kami sampikan sama anak-anak ini..”³³

“Kami kalo masalah anak-anak terbuka kali kak, dari hal kecil dan besar, siapa yang mau cerita, cerita aja ngak ada yang sembunyi-sembunyi anak-anak ini, memang banyak anak perempuan yang sering kali cerita kalo laki-laki itu lebih sama bapak Zakaria tu, sambil duduk siang-siang mereka cerita.”³⁴

Hasil dari wawancara dari pengasuh, mereka sangat memperhatikan bagaimana anak-anak itu bercerita. Terlihat dari sini mereka saling menjaga saling memberikan semangat memberikan kasih sayang, terbuka siapa saja anak-anak yang mau cerita, cerita saya mereka (pengasuh) selalu mendengarkan apa keluhan anak-anak asuh, begitu baik hubungan anak-anak dengan ibunya (pengasuh) memang ada kejengkelan pengasuh kepada anak-anak yang tidak mendengarkan perintah dan peraturan. Tetapi itu juga sangat diwajarkan oleh pengasuh sikap anak-anak yang seumuran mereka butuh perhatian lebih dari orang lain yang ingin dimengetiakan oleh keadaan.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zakaria Pengasuh dan Pengaman pada Tanggal 18 Juli 2023

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Pengasuh Selaku Wali Murid pada 18 Tanggal 2023

c) Hubungan Pengasuh dan Masyarakat

Peneliti berhasil mewawancarai pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam, bagaimana integrasi pengasuh dengan masyarakat dan masyarakat dengan anak-anak asuh panti asuhan. Adapun jawaban diantara :

“Hubungan kami dengan masyarakat setempat ngak ada masalah, baik-baik aja. Yaa kadang ada masyarakat yang memang ada rezeki lebih itu mereka mengajak anak-anak untuk jajan, masyarakat sangat menyangi anak-anak panti di sini, bentuk perhatian masyarakat untuk anak-anak.”³⁵

“Anak-anak ini kami tuntut harus ada sikap budi perketi, sopan santun, tamah dan saling membantu. Entah itu gotong royong di Mesjid di Manasah, harus pergaul dengan masyarakat, apalagi ketika ada acara-acara besar di Mesjid anak-anak ini yaa ikut hadir memantu masyarakat di tempat, dari sekian banyak alumni panti Alhamdulillah ngak ada bermasalah sama masyarakat, karena kami ajarin. Carilah kasih sayang orang lain, agar kalian di hargai begitu”

Terlihat dari masyarakat juga memberikan perhatian kepada anak-anak, masyarakat setempat mau membagikan rezeki dengan anak-anak. Bsgitu juga pengasuh dengan masyarakat yang selalu mengayomi dan memberikan yang terbaik kepada anak-anak panti asuhan ini, biar mereka terhibur dan mereka harus merasakan terhibur dan masih banyak yang sayang kepada anak-anak asuh.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Murni Pengasuh Pada Tanggal 18 Juli 2023

4. Pemeliharaan (*Latency*)

Adapun beberapa poin yang terbagian dalam pemeliharaan ini diantaranya:

a) Memperbaiki Tingkah Laku

Maka dari itu pengasuh selalu mengajarkan dan mendidik anak-anak asuh dalam hal sikap, tingkah laku, kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dari mereka. Tidak membanding-banding. Mencoba memberikan yang terbaik kepada anak-anak agar mereka mempunyai tingkah laku yang baik, sifat yang baik budi, kesopanan yang di latih selama mereka berada di Panti Asuhan Penyantun Islam ini.

b) Memberikan Perhatian

Setiap pengasuh ingin memberikan yang terbaik terhadap anak asuh mereka, dengan memberikan yang terbaik segala kekurangan yang sering terjadi di Panti Asuhan Penyantun Islam. Tetapi segala upaya yang siap siaga yang di peroleh oleh pengasuh sangat cepat, agar tidak terjadinya sesuatu yang kurang terhadap anak-anak asuh yang mereka bina dengan keikhlas hati mereka, Memberikan yang terbaik paling utama. Sama juga dengan penjelasan dari Ibu Murni selaku pengasuh sekaligus pembinaan panti asuhan diamana beliau menyampaikan Panti Asuhan Penyantun Islam berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak panti asuh agar mereka tidak merasa asing dalam setiap dalam setiap aktifitas dan kegiatan-kegiatan mereka, dengan memperhatikan, memberikan kasih sayang memberikan pelayanan kesehatan untuk mereka.

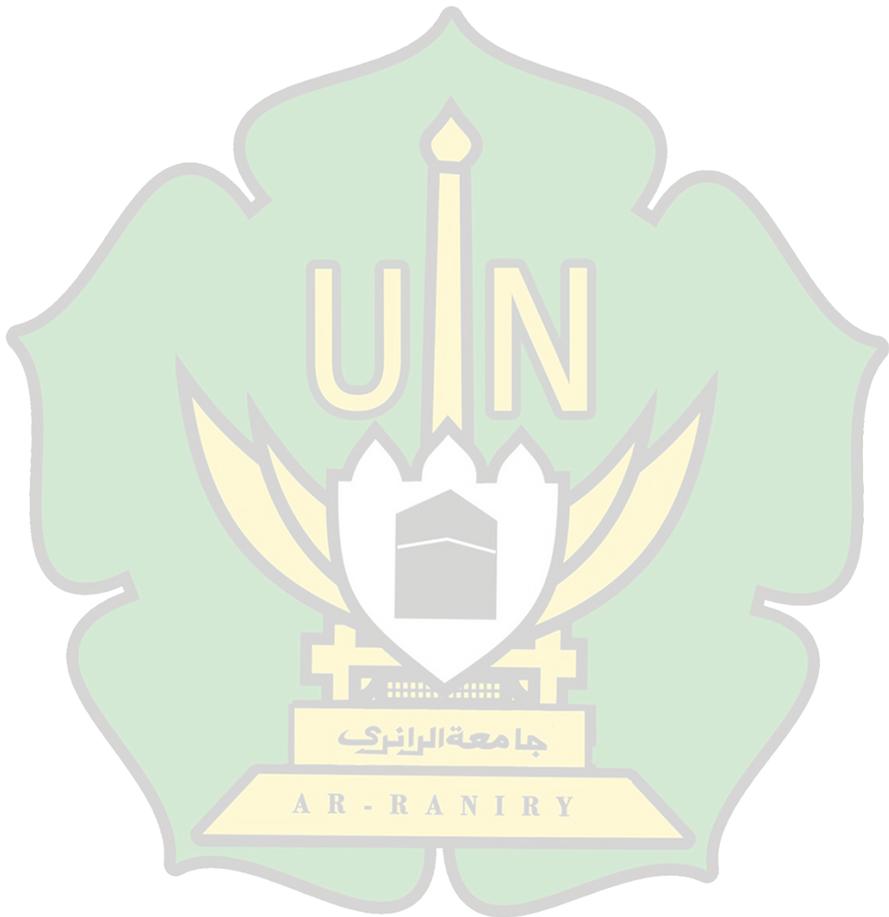
c) Memberikan Nasehat

Kepedulian pengasuh terhadap anak-anak ialah tanggung jawab yang sangat penting, walaupun mereka tidak memiliki orang tua setidaknya masih ada peran orang tua asuh yang memberikan nasehat agar lebih bersemangat lagi, memberikan rasa ketengan dan kenyamanan kepada mereka. Memberikan mereka kenyamanan dan ketengan agar anak-anak asuh merasa betah dalam lingkungan panti asuhan dan dengan para pengasuh-pengasuh mereka.

Setelah peneliti melihat dan melakukan wawancara langsung, Walaupun beberapa hal yang anak-anak asuh memberikan keluhan kepada pengasuh, hal tersebut masih bisa diatasi oleh pengasuh. Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, metode yang dilakukan pengasuh dalam mengatasi hambatan dan tantangan nya ialah dengan mengatur dan memberikan arahan peringatan dan perjanjian terhadap anak-anak yang telah melakukan kesalahan-kesalahan dengan cara baik-baik tanpa melakukan kekerasan suara maupun kekerasan secara fisik, jika teguran dan peringatan tidak dipatuhi dan dilakukan maka pengasuh memberikan sanksi terhadap anak-anak yang melanggar aturan merupakan pukulan, maka dari itu anak-anak asuh jarang melakukan kesalahan yang berakibatkan sangat fatal. Biasanya kejanggalan terjadinya itu lebih pada anak asuh laki-laki sedangkan anak-anak asuh perempuan lebih cenderung dekat dengan pengasuh.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilihat oleh peneliti sebelumnya, dengan melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling sering terjadi adalah pada anak asuh laki-laki yang bolos sekolah dan saling dihentikan saat anak-anak bermain menjelang Magrib. Metode yang pengasuh atasi hambatan tersebut ialah dengan cara menghukum anak dengan cara menegur dengan baik, hukuman dengan tidak semena-mena serta sabar dalam menghadapi tingkah laku anak asuh dan

terus dengan cara mengatur dan membimbing dengan hati yang lapang dan lemah lembut, agar anak-anak saling paham atas apa kesalahan yang telah dilakukan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

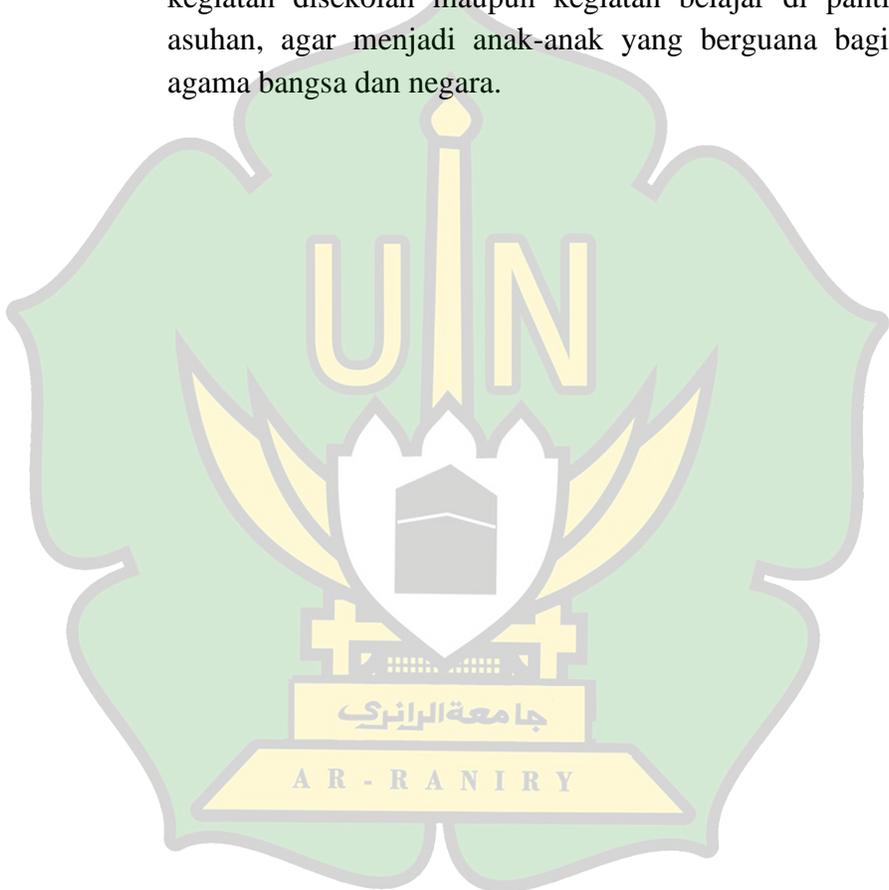
Hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul tentang Peran Lembaga Panti Asuhan Penyantun Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-anak Yatim dan Yatim Piatu di Kota Banda Aceh. Peran Panti asuhan Penyantun Islam ini menampung anak-anak yatim dan yatim piatu dengan memberikan perhatian kasih sayang kepada anak asuh ialah bukti lembaga ini memberikan peran seorang pengasuh sebagai orang tua asuh ketika berada di Panti Asuhan Penyantun Islam. Memberikan nasehat dan ketenangan kepada anak-anak asuh, ini adalah kepedulian pengasuh terhadap anak-anak memberikan tanggung jawab yang sangat penting. Memberikan pendidikan formal dan informal, Panti Asuhan Penyantun Islam memberikan pendidikan sekolah formal walaupun diluar panti sedangkan didalam panti anak-anak lebih di tuntut untuk belajar Iqro', Al-Qur'an, dan pidato untuk melatih *public speaking* anak panti. Bukan hanya sekedar memberikan perhatian kasih sayang, memberikan nasehat dan pendidikan tetapi kepentingan memberikan pelayanan kesehatan terhadap anak-anak asuh.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti ajukan ialah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh sangat diharapkan mempertahankan serta memberikan yang terbaik kepada anak-anak asuh dan mengembangkan cara mengasuhannya dan harus berusaha lebih dekat agar anak-anak bisa merasakan bagaimana mempunyai sosok orang tua yang memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

2. Kepada guru mengaji Ustadz dan Ustadzahnya lebih memilihat apa yang mereka tidak paham dan belum tahu baik itu pembacaan Iqro' pembacaan Al-Qur'an, dan pembacaan ayat-ayat lainnya.
3. Kepada anak asuh peneliti berharap sekali lebih patuh kepada pengasuh dan lebih rajin belajar baik itu kegiatan disekolah maupun kegiatan belajar di panti asuhan, agar menjadi anak-anak yang berguna bagi agama bangsa dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Andra Tersiana, “Metode Penelitian” (Anak Hebat Indonesia) Yogyakarta 2022.

Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).

Dkk, Suryanto Bogong, “Metode Penelitian Sosial”, (Jakarta: Kencana 2006).

Dkk, Zuhairini Dra., *Penjelasan Sejarah* Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2006)

Gunawan Iman, “Metode Penelitian Kualitatif” : Teoridan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

S K.Y. Tjulparnah, “ Kamus Istilah Karya Ilmiah”, (Jakarta: Biria Askara, 2000).

Meleong Lexi J., “Metode Kualitatif,” (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013).

Tika Moh. Papinka, “Metologi Riset Bisnis,” (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Muhajir Neong, Metode Penelitian Kualitatif (Jogyakarta Rakusarasin 1991).

Soekanto Soerjono,” Teori Peranan”, (Jakarta: Bumi Aksara) 2022.

Soekoanto Soerjono, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2012).

Rikonto Suharsim, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Siddiq Umar, Chairi Miftachul “Metode Penelitian Kalitatif Dibidang Pendidikan,” Ponorogo 2019.

Muhaidur Nur, “Keajaiban Menyantuni Anak Yatim” (Jakarta Selatan: PT. Ufuk Publishing House, 2008).

Wirawan I.B. “Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma”. Jakarta: Pt Fajar Interpretama Mandiri, 2012.

B. Jurnal

Umar Jasnimar, “Peranan Nilai Sosial dalam Mengembangkan Pendidikan Umum”, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, dalam, jurnal, nomor 02 (2015).

Mukodi Mukodi. “Telaah Filosofi Arti Pendidikan dan Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan,” Jurnal Penelitian 10, Nomor ,1 (2018).

Yanti April Fitri. “Peningkatan Motivasi Pada Yatim Piatu Untuk Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal”, Dalam *Jurnal Nomor 01*, (2021).

Nurfaizal Deden, “Iman Dan Spiritualitas”, Dalam Jurnal Nomor 03, (2021).

Desmawati Eka, “Fenomenologi Preferensi Tenaga Pengajar (Studi Rasionalitas Tenaga Pengajar Yayasan Katolik Dalam Kelompok Belajar Barak Bhakri di Kabupaten Tulungagung)

Juju Suryawati, Kun muryati, “ Sosiologi Fungsi Lembaga Sosial”, (Jakarta: Esis, 2006)

C. Skripsi

SY. Eka Putri Al Idrus. “*Peran Dinas Sosioal Kabupaten Lampung Utara dalam Perlindungan dan Pendampingan Terhadap Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19 Perspektif Fiqh Siyasah*,” UIN Raden Intan Lampung,(2022)

Fatmala Sri Widya Winda. “*Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Positif Thinking Anak Asuh Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh*.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Jannah Wardatul Andini. “*Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan*”. UMSU Medan, 2021.

Ulfa Islakhul Hena. *“Peran Panti Asuhan Dalam Berinteraksi Anak Dampungan Dengan Masyarakat Umum Di Sewon Bantul”*, Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019)

D. Internet

Http.kbbi.web.id.didik

Kbbi.web.id.didik

Pasal 03 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/anak-yatim/2022>

E. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Zakaria Selaku Pengasuh dan Alumni Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 02 Mei 2023

Wawancara dengan Ibu Murni Selaku Pengasuh dan Alumni Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 02 Mei 2023

Wawancara dengan Bapak Zakaria Sebagai Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 20 Juli 2023

Hasil Wawancara dengan Bapak Zakaria Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Murni Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam ada Tanggal 18 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa pada Tanggal 18 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Bapak Zubir Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Mei 2023

Wawancara dengan Ibu Murni pada Tanggal 02 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Nursairah pada Tanggal 02 Oktober 2023

Hasil Wawancara dengan Aulia Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam Ada Tanggal 18 Juni 2023

Hasil Wawancara dengan Rizqi Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam Tanggal 12 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Sabila Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

Hasil Wawancara dengan Purnama Sebagai Anak Asuh Panti Asuh Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juli 2023

Hasil Wawancara dengan Ayu Sebagai Anak Asuh Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juli 2023

Hasil Wawancara dengan Bapak Zakaria Pengasuh dan Pengaman pada Tanggal 18 Juli 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Pengasuh Selaku Wali Murid pada 18 Tanggal 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Murni Pengasuh Pada Tanggal 18 Juli 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Nursairah Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 05 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Nursairah Selaku Pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 05 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku Pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 05 Mei 2013

Wawancara dengan Ibu Murni pada Tanggal 12 Mei 2023

Hasil Wawancara dengan Bapak Hermansyah pada Tanggal 18 Juni 2023

Hasil Wawancara dengan Bapak Zubir Pada Tanggal 18 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku Pengasuh Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Murni Pada Tanggal 18 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Nursiah Pada Tanggal 18 Juni 2023

Wawancara dengan Bapak Zakaria Selaku Pengasuh Anak-Anak Panti Asuhan Penyantun Islam pada Tanggal 18 Juni 2023

Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa Selaku Pengasuh Anak-Anak Panti Asuhan Penyantun Islam Pada Tanggal 18 Juli 2023

Wawancara dengan Bapak Saudi Selaku Sopir Antar Jemput Anak-Anak Panti pada Tanggal 18 Juli 2023

Wawancara dengan Bapak Hermansyah pada Tanggal 02 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Jannatun Makwa pada Tanggal 02 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Murni pada Tanggal 02 Oktober 2023

Hasil Obsevasi Peneliti pada Tanggal 13 April 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-2236/Uu.08/FUE/PP.60.9/09/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- bahwa dalam rangka untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013, tentang Perubahan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2000, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Peniadahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pembinaan Kuasa dan Pendidikan Wewenang kepala Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Memajak saudara

- Zuhri AB, M.Ag, Ph.D Sebagai Pembimbing I
- Sani Fajri, M.A Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Winda Anisa

NIM : 140305035

Prodi : Sosiologi Agama

Adal : Perak Lembaga Panti Asuhan Poyanah Islam dalam Pembinaan Pendidikan Anak-Anak Yatim dan Yatim Piatu di Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembimbing tersebut pada daftar pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditandatangani, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry

Bandaraya Bagan Tata Usah



Dr. H. HANISYAH, S.Pd

Tempat, Tanggal dan Waktu : Banda Aceh, 9 September 2022

1. Kepala Prodi / P.Us: Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. P.rah. Bag. Akademik



Ditandatangani di
 Banda Aceh
 9 September 2022

Abdul Muhsin

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan Penyantun Islam di Banda Aceh?
2. Tahun berapakah berdirinya Panti Asuhan Penyantun Islam ini?
3. Siapakah pendirinya?
4. Program apa saja yang dilakukan dalam mendidik anak-anak Yatim dan anak yatim piatu ?
5. Apakah ada prosedur khusus dalam penerimaan pendidik baru dalam pembinaan pendidikan Panti Asuhan Penyantun Islam?
6. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendamping baik secara umum maupun khusus dalam pembinaan pendidikan anak-anak yatim dan yatim piatu?
7. Siapakah yang terlibat dalam pembinaan pendidikan baik itu secara umum dan khusus selama pelatihan?
8. Bagaiman keadaan pendidikan anak-anak yatim dan yatim piatu sebelum dan sesudah menerima pembinaan pendidikan di Panti Asuhan Penyantun Islam?
9. Apakah faktor hambatan dan tantangan yang dihadapi Panti Asuhan Penyantun Islam dalam melakukan pembinaan pendidikan?....
10. Bagaiman kontribusi Panti Asuhan Penyantun Islam dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang hadir dalam proses pembinaan pendidikan?
11. Strategi pelaksanaan program Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap kebutuhan anak-anak yatim dan yatim piatu ?
12. Bagaiman evaluasi dan harapan pembina dan pengurus Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap pendidikan anak-anak yatim dan yatim piatu untuk jangka waktu kedepannya?

13. Bagaimana harapan Panti Asuhan Penyantun Islam terhadap anak-anak yatim dan yatim piatu perkembangan pendidikannya?



LAMPIRAN

Foto Dokumentasi Wawancara













جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Winda Anisa
Tempat/Tanggal Lahir : Kedai Kandang, 02 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerja/NIM : Mahasiswa/180305035
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Aceh Selatan

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Lahmuddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Marubiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tanggal

3. Riwayat Pendidikan

a. MIN 01 Aceh Selatan Tahun 2012
b. MTsN 02 Aceh Selatan Tahun 2015
c. SMAN Kluet Selatan Tahun 2018
d. SI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023

4. Prestasi/Penghargaan

a. Lomba Lari Cabang Kecamatan 2012
b. Juara 1 Marching Band Cabang Kecamatan 2016

5. Pengalaman Organisasi

a. IMPK (Ikatan Mahasiswa Pulau Kandang)
b. HMI (himpunan mahasiswa Islam)
c. UKM Pancat Silat Tapak Suci

Banda Aceh, 12 Desember 2023
Penulis,

Winda Anisa
Nim: 180305035